

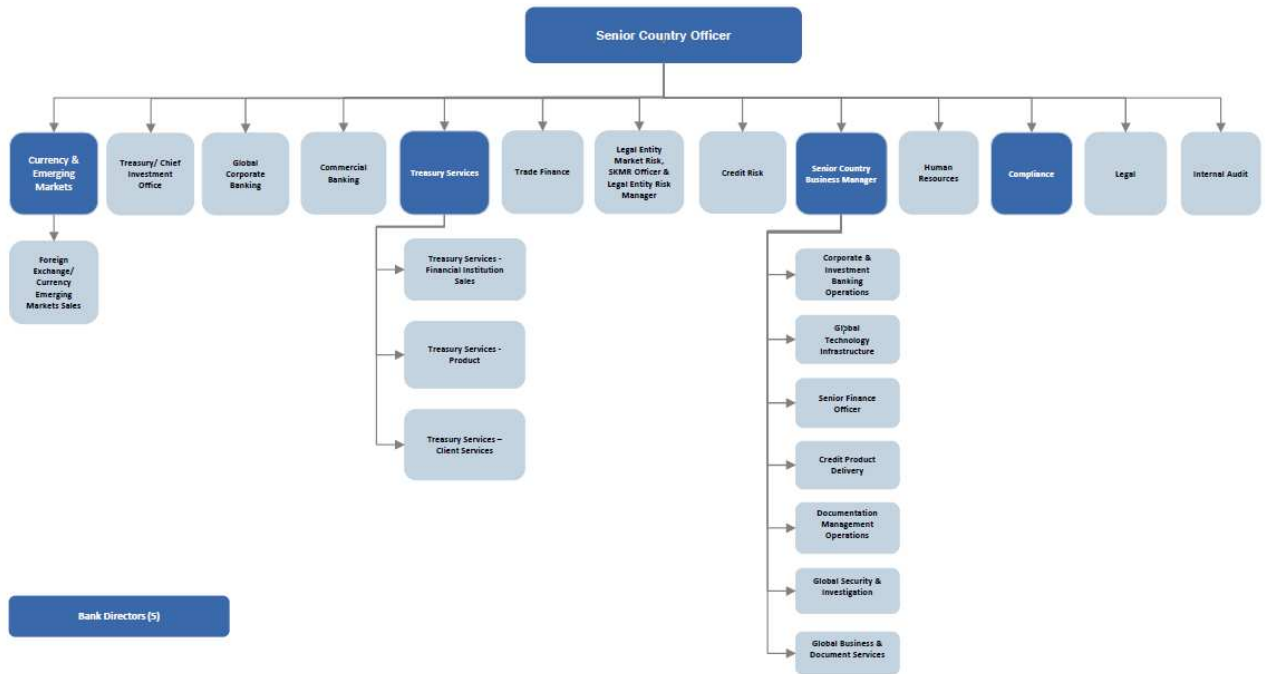
LAPORAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT
POSISI 31 DESEMBER 2018
JPMORGAN CHASE BANK, N.A. JAKARTA BRANCH

I. STRUKTUR ORGANISASI

JPMorgan Chase Bank, N.A., cabang Jakarta ("Bank") adalah kantor cabang bank asing yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dan mempunyai struktur tata kelola perusahaan yang berinduk pada kantor pusat. Bank dipimpin oleh seorang *Senior Country Officer* yang dibantu oleh beberapa pejabat dan kepala divisi berikut: *Currency & Emerging Market (CEM)*, *Treasury & Chief Investment Officer (TCIO)*, *Global Corporate Banking (GCB)*, *Commercial Banking (CB)*, *Treasury Services (TS)*, *Trade, Finance, Legal Entity Risk Manager (SKMR)*, *Senior Country Business Manager (SCBM)*, *Human Resources*, *Compliance*, *Legal*, dan *Internal Audit*.

I. ORGANIZATION STRUCTURE

JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta branch ("Bank") is a branch office of a foreign bank head quartered in New York, United States of America and has a corporate governance structure that is based at the Head Office. The Bank is led by a Senior Country Officer, assisted by several officials and heads of the following divisions: Currency & Emerging Market (CEM), Treasury & Chief Investment Officer (TCIO), Global Corporate Banking (GCB), Commercial Banking (CB), Treasury Services (TS), Trade, Finance, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager (SCBM), Human Resources, Compliance, Legal, and Internal Audit.



J.P.Morgan

II. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS & KOMITE-KOMITE PELAKSANA FUNGSI PENGAWASAN

Berdasarkan Pasal 69 ayat (2) dan (3) jo Pasal 70 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola (GCG) Bagi Bank Umum, disebutkan bahwa pelaksana fungsi Dewan Komisaris dan pembentukan komite pada kantor cabang bank asing disesuaikan dengan struktur organisasi yang berlaku di bank dan wajib memenuhi seluruh fungsi yang diperlukan dalam pelaksanaan GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang GCG. Selanjutnya disebutkan pula bahwa Otoritas Jasa Keuangan berwenang meminta penyesuaian struktur organisasi kantor cabang bank asing untuk memastikan terlaksananya GCG sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris secara keseluruhan telah memenuhi fungsi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan GCG yaitu dengan

II. THE IMPLEMENTATION OF THE DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONER & OVERSIGHT COMMITTEE FUNCTION

Pursuant to Article 69 sub article (2) and (3) in conjunction with Article 70 of Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Bank, stated that the implementation function of the Board of Commissioners and the formation of committees at the branch office of a foreign bank adapted to the organizational structure prevailing in the bank and shall meet all the functions required in the implementation of GCG as a set in the Otoritas Jasa Keuangan's GCG regulation. Furthermore, Otoritas Jasa Keuangan also mentioned the authority to request for organizational structure adjustment of foreign bank branches to ensure effective corporate governance in accordance with Otoritas Jasa Keuangan regulations.

The implementation of the functions of the Board of Commissioners as a whole has met the functions as stipulated in Otoritas Jasa Keuangan Regulation on the Implementation of GCG is the

diterapkannya struktur pengawasan yang kami uraikan di bawah ini.

implementation of control structures that we describe below.

a. Oversight Committee

Pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris di kantor cabang Jakarta dilakukan oleh *Oversight Committee* yang terdiri dari tiga orang pejabat senior yang secara khusus mengawasi kinerja kantor cabang Jakarta. Ketiga anggota *Oversight Committee* tersebut adalah pegawai Kantor Regional. *Oversight Committee* melaksanakan fungsi Dewan Komisaris melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan organisasi Bank.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Pimpinan Kantor Cabang dan memberikan nasehat kepada Pimpinan Kantor Cabang dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
3. Memastikan bahwa Pimpinan Kantor Cabang telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank

a. Oversight Committee

The implementation of the functions of the Board of Commissioners in Jakarta branch conducted by the Oversight Committee consisting of three senior officers who specifically oversees the performance of the Jakarta branch office. The three members of the Oversight Committee is an employee of the regional office. Oversight Committee for carrying out the functions of the Board of Commissioners through the following matters:

1. *To ensure the implementation of GCG in every business activities of the Bank at all levels of the organization of the Bank.*
2. *To implement monitoring of the implementation of the tasks and responsibilities of the Branch Leadership and gives advice to the Leadership of the Branch to instruct, monitor and evaluate the implementation of the strategic policy of the Bank.*
3. *To ensure that Branch Leadership have to follow up audit findings and recommendations from SKAI, external auditors, the results of supervision of Bank Indonesia,*

Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.

4. Melalui satuan kerja Kepatuhan, memberitahukan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan secepatnya sejak ditemukannya:

- a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
- b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan Bank.

5. Melalui satuan kerja Kepatuhan, memberitahukan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) secepatnya sejak diputuskannya adanya indikasi transaksi mencurigakan.

Oversight Committee mengadakan rapat minimum setiap kwartal. Selama tahun 2018 rapat *Oversight Committee* diadakan sebanyak 4 (empat) kali dimana semua telah memenuhi persyaratan *quorum*.

b. Audit Committee

Komite Audit JPMorgan Chase & Co Holding Company bertanggung-jawab untuk membantu Dewan Direksi

Otoritas Jasa Keuangan and / or the results of other surveillance authority.

4. *Through Compliance division, to inform Bank Indonesia or Otoritas Jasa Keuangan as soon as the followings have been identified:*

- a. *violations of laws and regulations in the field of finance and banking; and*
- b. *conditions or arrangements that can endanger the going concern of the Bank.*

5. *Through the Compliance division, to inform the Center for Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) as soon as possible since indications of suspicious transactions have been determined.*

Oversight Committee performs meetings at minimum every quarter. During the year 2018, the oversight committee meetings have been held 4 (four) times in which they all have met minimum quorum requirements.

b. Audit Committee

The JPMorgan Chase & Co Holding Company Audit Committee is responsible to assist the JPMorgan

JPMorgan Chase & Co Holding Company untuk melakukan pengawasan terhadap:

- Kualifikasi dan independensi dari kantor akuntan publik yang teregistrasi dan independen;
- Performa dari fungsi internal audit perusahaan dan kantor akuntan publik teregistrasi dan independen;
- Tanggung-jawab Manajemen untuk memastikan adanya sistem kontrol yang efektif secara desain untuk:
 - Menjaga aset dan pendapatan perusahaan,
 - Memastikan integritas laporan keuangan perusahaan, dan
 - Menjaga kepatuhan dengan standar etika perusahaan, kebijakan, rencana dan prosedur, serta terhadap undang-undang dan peraturan yang ada.

Chase & Co Holding Company Board of Directors oversight of:

- *The independent registered public accounting firm's qualifications and independence;*
- *The performance of the corporation's internal audit function and independent registered public accounting firm;*
- *Management's responsibilities to assure that there is in place an effective system of controls reasonably designed to:*
 - *Safeguard the assets and income of the corporation,*
 - *Assure the integrity of the corporation's financial statements, and*
 - *Maintain compliance with corporation's ethical standards, policies, plans and procedures, and with laws and regulations.*

c. Risk Policy Committee

Sesuai struktur organisasi Bank, pelaksanaan fungsi Komite Pemantauan Risiko dilaksanakan oleh *Risk Policy Committee* yang berada di Kantor Pusat Bank dengan tujuan melakukan fungsi pengawasan atas tanggung-jawab *Chief Executive Committee* dan manajemen

c. Risk Policy Committee

As per organizational structure of the Bank, the implementation of the Risk Oversight Committee functions performed by the Risk Policy Committee in the Bank's Head Office in order to perform oversight functions on the responsibility of the Chief Executive

senior perusahaan, mengukur manajemen risiko kredit, pasar, suku-bunga, investasi, likuiditas, dan reputasi perusahaan dan juga mengkaji-ulang aktivitas fiducia dan manajemen aset.	<i>Committee and senior management of the company, to measure credit, market, interest, investment , liquidity, and reputation risks of the company and also reviewing fiducia and asset management activities.</i>
---	--

d. Komite Kompensasi & Pengembangan Manajemen, Komite Tata Kelola Perusahaan dan Nominasi	<i>d. Compensation & Management Development Committee, Corporate Governance & Nominating Committee</i>
---	--

Sesuai struktur organisasi Bank, pelaksanaan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi dilaksanakan oleh Komite Kompensasi & Pengembangan Manajemen dan Komite Tata Kelola Perusahaan dan Nominasi. Kedua komite ini berada di Kantor Pusat Bank, tanggung jawab mereka adalah:	<i>As per organizational structure of the Bank, the implementation of the Remuneration and Nomination Committee functions are carried out by the Compensation & Management Development Committee and the Corporate Governance and Nominating Committee. Both these committees are in the Bank's Head Office, their key responsibilities are:</i>
--	---

Komite Kompensasi & Pengembangan Manajemen	<i>Compensation & Management Development Committee</i>
--	--

Membantu Dewan dalam pengawasan untuk hal-hal berikut:	<i>Assists the Board in its oversight of:</i>
---	--

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan dan perencanaan suksesi untuk para eksekutif kunci. • Prinsip-prinsip dan praktek-praktek kompensasi, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> - Pengkajian dan persetujuan program-program kompensasi dan manfaat Perusahaan. | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Development of and succession for key executives</i> • <i>Compensation principles and practices, including:</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Reviewing and approving the Firm's compensation and benefit programs.</i> |
|--|---|

- Memastikan daya saing dari program-program tersebut.
- Mengkaji hubungan antara risiko, manajemen risiko dan kompensasi berdasarkan tujuan Perusahaan, termasuk keselamatan dan kesehatan dan menghindari praktek-praktek yang akan mendorong budaya pengambilan risiko yang berlebihan atau tidak perlu.
- Budaya perusahaan, termasuk meninjau pembaruan dari manajemen mengenai masalah perilaku yang signifikan.
- *Seeking to ensure the competitiveness of these programs.*
- *Reviewing the relationship among risk, risk management and compensation in light of the Firm's objectives, including its safety and soundness and the avoidance of practices that would encourage excessive or unnecessary risk-taking.*
- *The Firm's culture, including reviewing updates from management regarding significant conduct issues.*

Corporate Governance & Nominating Committee

Melakukan pengawasan umum terhadap tata kelola Dewan, termasuk:

- Mengkaji dan memberi rekomendasi terhadap kandidat yang diajukan untuk pemilihan Dewan.
- Mengevaluasi dan memberi rekomendasi kepada Dewan tentang praktek-praktek tata kelola perusahaan yang berlaku di Perusahaan.
- Memberikan penilaian terhadap kerangka kerja untuk menilai kinerja Dewan dan evaluasi diri Dewan.

Corporate Governance & Nominating Committee

Exercises general oversight with respect to the governance of the Board, including:

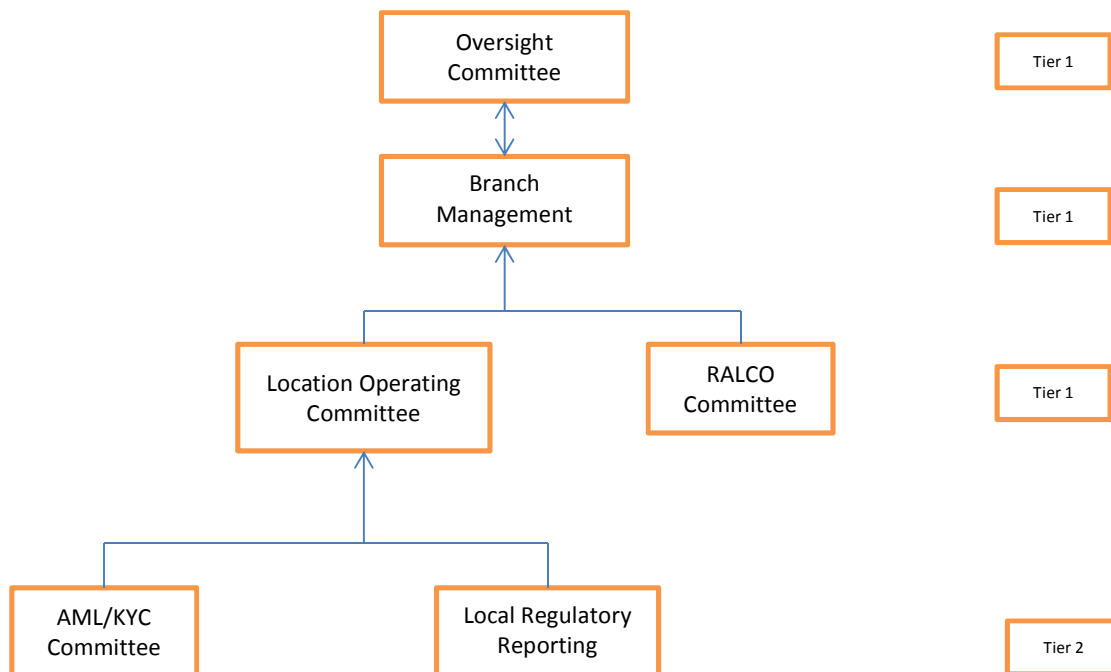
- *The review and recommendation of proposed nominees for election to the Board.*
- *The evaluation and recommendation to the Board of corporate governance practices applicable to the Firm.*
- *The appraisal of the framework for assessing the Board's performance and the Board's self-evaluation.*

III. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PIMPINAN KANTOR CABANG

Berdasarkan pasal 1 butir 3.d Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pembukaan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Perwakilan Dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri, Dewan Direksi bagi kantor cabang bank asing adalah Pimpinan Kantor Cabang Bank Asing yang terdiri dari Pemimpin Kantor Cabang dan pejabat satu tingkat di bawah Pemimpin Kantor Cabang. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Pimpinan Kantor Cabang dibantu oleh sejumlah komite yang sekaligus menjadi bagian dari tata-kelola Bank (*local governance*) seperti dapat dilihat dalam struktur dibawah ini.

III. THE IMPLEMENTATION OF THE DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BRANCH LEADERSHIP

Under article 1, point 3.d Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 and the Decree of the Board of Directors of Bank Indonesia. 32/37/KEP/DIR dated May 12, 1999 on the Requirements and Procedures for Opening of Branch Offices and Representative Offices of the Bank Domiciled in Abroad, the Board of Directors for a branch office of a foreign bank is Branch Leadership comprising Head of the Branch Office and officials one level below the Head of the Branch Office. To carry out the duties and responsibilities the Head of the Branch Office is assisted by a number of committees which also became part of the Bank's governance (local governance) as we can see in the following structure.



Anggota Pimpinan Kantor Cabang di angkat oleh kantor pusat berdasarkan Surat Penunjukan. Susunan Pimpinan Kantor Cabang pada akhir Desember 2018 terdiri dari:

1.	Pemimpin Kantor Cabang / <i>Head of Branch Office</i>	Haryanto Tiara Budiman
2.	Direktur Kepatuhan / <i>Compliance Director</i>	I Putu Widya Margha Putra
3.	Anggota Pimpinan Kantor Cabang / <i>Member of Branch Office Leadership</i>	Sony Muhammad Hassan
4.	Anggota Pimpinan Kantor Cabang / <i>Member of Branch Office Leadership</i>	Charles Dickens Gultom
5.	Anggota Pimpinan Kantor Cabang / <i>Member of Branch Office Leadership</i>	Halim Tjie Kian

Kelima Pimpinan Kantor Cabang berdomisili di Indonesia serta berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

a. Branch Management Committee (BMC)

Anggota BMC terdiri dari anggota Pimpinan dan seluruh kepala Divisi yang dibentuk dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi strategi bisnis yang dijalankan oleh masing-masing Divisi;
2. Mengevaluasi sistem kontrol yang dijalankan oleh Bank dan memastikan serta memantau pelaksanaannya;
3. Mengevaluasi kinerja keuangan Bank secara umum yang dihasilkan oleh masing-masing Divisi;
4. Mengevaluasi risiko-risiko yang kemungkinan akan timbul terkait dengan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh masing-masing Divisi;
5. Menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memastikan pemenuhan atas ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku;
6. Memastikan adanya pengawasan terhadap setiap pegawai yang berwenang di Bank;
7. Memastikan kepatuhan atas kebijakan dan prosedur yang berlaku baik internal maupun eksternal; dan
8. Mengevaluasi dan memantau pengelolaan gedung dan strategi jangka panjang.

BMC mengadakan rapat sebulan sekali.

a. Branch Management Committee (BMC)

BMC members consist of members from the Branch Leadership and the entire head of the division that was formed in order to carry out the following functions:

- 1. Evaluating business strategies implemented by each Division;*
- 2. Evaluating control system operated by the Bank as well as ensure and monitor implementation;*
- 3. Evaluating the Bank's financial performance is generally generated by each Division;*
- 4. Evaluating the risks that may be incurred related to business activities conducted by each Division;*
- 5. Establishing policies and procedures to ensure compliance with the provisions of applicable laws;*
- 6. Ensuring supervision of any employee authorized in the Bank;*
- 7. Ensuring compliance with applicable policies and procedures both internally and externally; and*
- 8. Evaluating and monitoring building management and long-term strategy.*

BMC meetings held on a monthly basis.

b. Location Operating Committee (LOC)

Anggota LOC terdiri dari kepala-kepala divisi yang terkait dengan kegiatan operasional Bank, termasuk dari divisi SCBM Office, Compliance, TS Client Service, Finance, CIB Operations, Global Technology and Infrastructure, Human Resources, Global Real Estate, Legal, Internal Audit, Location Control Office, SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko), Credit Product Delivery, Global Security and Investigation, Documentation Management Operations, dan Resiliency. LOC dibentuk dan diselenggarakan minimal dalam 3 (tiga) bulan sekali, dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut, termasuk fungsi lain yang sebelumnya dijalankan oleh Forum AML/ KYC dan Forum Local Regulatory Report (LRR), dan Forum Alih Daya (Outsourcing)

1. Fungsi utama:

- a. Mengevaluasi dan membahas permasalahan-permasalahan yang mengenai sistem kontrol operasional terkait dengan divisi-divisi yang telah disinggung diatas (dari Kepatuhan, Operation, Sumber Daya Manusia sampai dengan Hukum dan Teknologi), termasuk hal-hal terkait alih daya (outsourcing) serta dapat juga mengkonsultasikannya dengan tim

b. Location Operating Committee (LOC)

LOC members consist of the heads of divisions related to operational activities of the Bank, including from SCBM Office, Compliance, TS Client Service, Finance, CIB Operations, Global Technology and Infrastructure, Human Resources, Global Real Estate, Legal, Internal Audit, Location Control Office, SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko), Credit Product Delivery, Global Security and Investigation, Documentation Management Operations, and Resiliency. LOC was formed and held minimum in quarterly basis, in order to carry out the following functions, including other functions which were previously carried-out separately in AML/ KYC Forum and Local Regulatory Report (LRR) Forum and Outsourcing Forum

1. Main function:

- a. *Evaluate and discuss issues on the operational control system related to divisions mentioned above (from Compliance, Operations, HR, to Legal and Technology), including updates related to outsourcing, and may also consult further with the regional team to ensure the maintenance of good control*

regional untuk memastikan terpeliharannya sistem kontrol yang baik dalam kegiatan bisnis terkait.

- b. Menampung dan memonitor penyelesaian masalah yang terkait dengan hasil audit yang dilakukan oleh Bank Indonesia, tim pengawas Otoritas Jasa Keuangan, Auditor (internal dan eksternal), Hukum dan Kepatuhan.
- c. Memastikan terpenuhinya kebutuhan infrastruktur untuk setiap divisi di kantor cabang Jakarta.
- d. Mendiskusikan dan mengkomunikasikan semua ide atau inisiatif untuk pengembangan sistem operasional yang terbaik untuk diterapkan di Bank.

2. Fungsi lain terkait AML/ KYC:

- a. Memonitor perkembangan pengkinian profil dan transaksi nasabah, dan bilamana relevan, untuk mengeskalasikan suatu *exception* ke tim regional;
- b. Memastikan risk rating Nasabah telah sesuai dengan ketentuan;
- c. Memastikan kecukupan identifikasi dan monitoring Nasabah-nasabah yang *high risk*;

system in business-related activities.

- b. Accommodating and monitor for problems associated with the results of the audit conducted by Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan supervisory Team, auditors (internal and external), Legal and Compliance.*
- c. Ensuring the infrastructure requirements for each division at the Jakarta branch office.*
- d. To discuss and communicate all ideas or initiatives for the development of best operational system to be applied in the Bank.*

2. Other functions related to AML/ KYC:

- a. To monitor the timely update of client profiles and transaction profiles, and where relevant, to escalate to relevant regional team of any exception;*
- b. To ensure that client risk rating is align with relevant regulation;*
- c. To ensure proper identification and monitoring of high risk clients;*

- d. Memastikan kebijakan lokal yang relevan dikinikan sesuai dengan perkembangan ketentuan lokal dan kebijakan regional/global terkait dengan AML/KYC;
- e. Mempromosikan pemahaman terhadap perkembangan dari ketentuan lokal dan program-program di tingkat regional/global yang terkait dengan program AML/KYC;
- f. Mempromosikan pemahaman untuk mengidentifikasi unusual pattern atas transaksi Nasabah yang dapat menimbulkan potensi transaksi mencurigakan; dan
- g. Memastikan pengkinian *Sanction list* lokal dan *KPK black list*; dan memastikan telah dimasukkan ke dalam list internal bank untuk *screening* dan *monitoring*.

3. Fungsi lain terkait Local Regulatory Report (LRR):

- a. Mengevaluasi semua kebijakan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku khususnya di bidang perbankan serta mendiskusikan dampak yang akan timbul yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Bank.

- d. To ensure that relevant local policy is updated with the most recent development in local regulations and regional/global policies in regards to AML/KYC;*
- e. To promote awareness of any development in the relevant local regulatory requirements and regional/global projects relevant to AML/KYC program;*
- f. To promote awareness in identifying unusual pattern in client's transaction that could lead to potential suspicious transaction; and*
- g. To keep abreast of any update/development in the establishment of the local Sanction list and in the KPK black list; and ensure that it is incorporated into the bank internal list for proper screening and monitoring.*

3. Other function related to Local Regulatory Report (LRR):

- a. Evaluating all policies and applicable legal, especially in banking and discussed the effects that would arise which could affect the Bank's business activities.*

- b. Memastikan tindak lanjut temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, Bank Indonesia, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
 - c. Melalui satuan kerja Kepatuhan, memberitahukan kepada Bank Indonesia secepatnya sejak ditemukannya: pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan Bank.
 - 4. Fungsi lain terkait Alih Daya (Outsourcing):
 - a. Memastikan Bank kebijakan yang baik terkait Alih Daya, serta prosedur (pengidentifikasian risiko, pengukuran, pengawasan, *control*, dan pengelolaan manajemen risiko berbasis sistem informasi).
 - b. Melakukan pengawasan secara teratur terhadap kegiatan alih daya yang ada untuk memastikan masih sesuai dengan kebutuhan yang ada.
- b. *Ensuring follow-up on audit findings and recommendations from Internal Audit, the external auditors, Bank Indonesia, results of the supervision of Otoritas Jasa Keuangan and / or the results of other authorities.*
 - c. *Through Compliance unit, informed Bank Indonesia or Otoritas Jasa Keuangan as soon as possible since the identification of: violations of the laws and regulations in finance and banking and a condition or condition that may be assumed to jeopardize the Bank.*
 - 4. *Other function related to (Outsourcing):*
 - a. *Ensure the Bank has adequate Outsourcing policy and procedure and Outsourcing Company selection process (risk identification, measurement, monitoring, controlling and risk management information system).*
 - b. *Perform periodic review/ monitoring and evaluation of existing Outsourcing to ensure compliance with the requirements.*

c. Risk & Asset & Liability Committee (RALCO)

Anggota RALCO terdiri dari *Senior Country Officer*, *Senior Financial Officer*, *Chief Finance Officer*, *LOB and CTC Heads*, *Chief Compliance Officer*, *Oversight & Control Manager*, *Head of Internal Audit*, *Head of Human Resources*, *Head of Legal*, *Head of CIB Operations* dan *Legal Entity Risk Manager* yang merupakan pejabat Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). RALCO dibentuk untuk memberikan pengawasan atas risiko-risiko inheren dari bisnis di Indonesia, termasuk tapi tidak terbatas pada:

Risiko: pengawasan risiko likuiditas, kerangka kerja risiko operasional, hukum, kepatuhan, pasar, kredit, Negara, reputasi, strategik dan risiko suku bunga pada *banking book*.

ALCO: pendanaan, permodalan, pengelolaan likuiditas, dan pencatatan keuangan.

RALCO mengadakan rapat minimum sebulan sekali.

f. Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka membantu pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan, Bank telah membentuk Satuan Kerja *Compliance* (kepatuhan) yang independen terhadap satuan kerja operasional. *Compliance* bertanggung-jawab langsung kepada Pimpinan Kantor Cabang.

c. Risk & Asset & Liability Committee (RALCO)

RALCO members consist of Senior Country Officer, Senior Financial Officer, Chief Finance Officer, LOB and CTC Heads, Chief Compliance Officer, Oversight & Control Manager, Head of Internal Audit, Head of Human Resources, Head of Legal, Head of CIB Operations and Legal Entity Risk Manager who is the Risk Management Unit (SKMR) officer. RALCO was formed to provide oversight of the risks inherent in the firm's business in Indonesia, including but not limited to:

Risk: *liquidity risk oversight, operational risk framework, legal, compliance, market, credit, country, reputational, strategic risk. and interest rate risk in the banking book.*

ALCO: *funding, capital, liquidity management, and financial statements.*

RALCO meetings are conducted on a monthly basis.

f. Compliance Function

In order to facilitate the implementation of the functions of the Director of Compliance, the Bank has established a Compliance working unit (Compliance) is independent of the operational working units. Compliance is responsible directly to the Head of the Branch Office.

Tugas dan tanggung jawab *Compliance* antara lain:

1. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
2. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
3. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.

g. Fungsi Audit Intern

Internal Audit adalah fungsi yang independen yang memberikan jaminan tujuan dipandu oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional organisasi. Hal ini membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan proses pengendalian internal.

The duties and responsibilities of Compliance among others:

1. *Setting the necessary steps to ensure that the Bank has met all the regulations of Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan and other laws and regulations that apply within the framework of the implementation of the prudential principle.*
2. *To monitor and keep the Bank's business activities do not deviate from the applicable rules and regulations.*
3. *To monitor and maintain compliance with the Bank's entire agreement and commitments made by the Bank to Bank Indonesia or Otoritas Jasa Keuangan.*

g. Internal Audit Function

Internal Audit is an independent function that provides objective assurance guided by a philosophy of adding value to improve the operations of the organization. It assists the organization in accomplishing its objectives by bringing a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of the organization's governance, risk management, and internal control processes.

Ruang lingkup Audit Internal meliputi, tetapi tidak terbatas pada, pemeriksaan dan evaluasi kecukupan dan efektivitas desain tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan proses pengendalian internal serta kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dinyatakan organisasi.

The scope of Internal Auditing encompasses, but is not limited to, the examination and evaluation of the adequacy and effectiveness of the design of the organization's governance, risk management, and internal control processes as well as the quality of performance in carrying out assigned responsibilities to achieve the organization's stated goals and objectives.

h. Fungsi Audit Ekstern

Dalam rangka pelaksanaan fungsi Audit Ekstern, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik *Price Waterhouse Coopers* dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Bank. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ditentukan oleh kantor regional dan dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi Keuangan Bank.

h. External Audit Function

In the implementation of External Audit function, the Bank has appointed Price Waterhouse Coopers public accounting firm to audit the financial statements of the Bank. Public Accountant designation is determined by the regional office and be guided by the provisions contained in the Bank Indonesia Regulation on Bank Financial Transparency.

IV. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

IV. RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

a. Faktor-faktor Risiko

Dalam kegiatannya bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis bank yang merupakan kantor cabang bank asing.

a. Risk Factors

In its activities the bank has exposure to several risks which consists of credit, market, operational, liquidity risks in addition to other risks such as reputational, legal, compliance and strategic risks. The application of the bank's risk management has been done adequately by using the prudential principle and follow internal policies and regulations of Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan. In the implementation, each line of the bank organization have understood about the need for awareness of the inherent risks that must be managed carefully and thoroughly. Our bank has applied risk measurement and monitoring methodology in accordance with the Bank's business model which is a branch office of a foreign bank.

b. Pelaksanaan Manajemen Risiko

b. Risk Management Implementation

Risiko Kredit

Bank telah mengembangkan kebijakan dan tata cara yang dipersiapkan untuk melindungi independensi & integritas persetujuan & pengambilan keputusan dan

Credit Risk

The Firm has developed policies and practices designed to preserve the independence & integrity of approval & decision-making and also to ensure credit

juga untuk memastikan risiko kredit dinilai akurat, disetujui, dimonitor secara berkala dan dikelola secara aktif di tingkat transaksi dan portofolio. Merujuk kepada *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual* (yang telah disetujui oleh *Branch Management Committee* ('BMC'), seluruh eksposur kredit harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari *Credit Officer* (CO), sesuai dengan kewenangan yang tercantum di dalam *Credit Authority Grid*. Pemantauan risiko kredit juga ditingkatkan dengan adanya ringkasan risiko kredit yang di laporkan di RALCO bulanan dan *Oversight Committee* triwulanan.

Peringkat-peringkat risiko adalah sebuah elemen kritis dalam penyetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit. Metodologi untuk pemeringkatan risiko atas eksposur kredit harus konsisten diseluruh Bank dan harus menggolongkan peringkat semua fasilitas kredit menurut perkiraan kerugiannya, yang akan ditentukan, berdasarkan *probability of default* dan *loss given default* (LGD). Setelah terdapat eksposur kredit, pemantauan yang tepat diperlukan melalui kaji ulang kredit secara berkala. Kaji ulang kredit merupakan media utama untuk menentukan peringkat risiko dan persentase LGD, peninjauan dan persetujuan kembali eksposur kredit bagi nasabah dan penilaian appetite Bank untuk

risks are assessed accurately, approved properly, monitored regularly and managed actively at both the transaction and portfolio levels. As per Jakarta Branch Credit Risk Management Manual (approved by Branch Management Committee, 'BMC'), all credit exposure must be approved in advance by a Credit Officer(s) (CO) with the level of credit authority required by the Credit Authority Grid. Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (Risk Asset &Liability Committee) and quarterly Oversight Committee (OC) meetings.

Risk grades are a critical element of approving, assessing, and monitoring credit risk. The methodology for risk grading credit exposures shall be consistent across the Bank. All credit facilities are to be graded according to their expected loss, which shall be determined, based on the obligor's probability of default and severity of loss if an obligor defaults, i.e. Loss Given Default (LGD). Once an exposure is incurred, proper monitoring is required through periodic credit reviews. Credit reviews are the primary vehicles for determining risk grades and LGDs, reviewing, and re-approving credit exposure to a client and assessing the firm's appetite for additional credit exposure to a client. Reviews

eksposur kredit tambahan bagi nasabah. Kaji Ulang tahunan merupakan kaji ulang berkala dari kondisi keuangan klien dan memonitor kinerja mereka saat ini, profil risiko, dan prospek kinerja.

Strategi Manajemen Risiko untuk Cabang Jakarta memuat secara jelas arah penyediaan dana untuk tipe utama dari nasabah yang akan menjadi target dari Bank sebagai berikut: korporasi dari perusahaan multinasional, perusahaan lokal papan atas (*blue chip companies*), dan lembaga keuangan. Sebagian besar pinjaman kepada perusahaan multinational dijamin dengan *corporate guarantee* dan *ownership support* dari perusahaan induk multinasional yang bersangkutan. Portofolio tersebar pada sektor-sektor industri seperti perusahaan perdagangan, lembaga keuangan, media komunikasi / telekomunikasi, manufaktur dan industri lainnya.

Risiko Pasar

Dalam pengelolaan risiko pasar atas eksposur aktivitas perdagangan surat berharga dan nilai tukar, bank kami telah menggunakan metode *Value-at-Risk* (VaR) yang memperhitungkan batas kerugian maksimum yang dapat diterima oleh bank dengan tingkat kepercayaan atau *confidence level* 99%. Bank telah menentukan batasan limit berdasarkan

constitute the periodic annual review of a client's financial condition and address their current performance, risk profile, and performance outlook.

Strategy for Jakarta Branch includes a clear direction of fund provisions to the following key types of clients that will be targeted by the Bank; i.e. top tier Indonesian Corporates / financial institutions and subsidiaries of multinational companies in Indonesia. Exposures to multi national companies are largely backed by corporate guarantee / ownership support from its respective parent companies. The portfolio is diversified across various sectors, i.e. trading, financial services, telecommunication / media related, manufacturing, and various others.

Market Risk

In the management of market risk exposure of securities trading activities and exchange rate, our bank has applied Value-at-Risk (VaR) methodology which takes into account the maximum loss limit that is acceptable to the bank with the level of trust or confidence level of 99 %. Bank has set limits based on the values of Value-at-Risk (VaR), Basis Point Value (BPV) and Net

besaran nilai *Value-at-Risk* (VaR), *Basis Value Point* (BPV) dan *Net Open Position* (NOP) yang dihitung dan dipantau secara harian oleh unit yang independen dari *treasury dealing room*. Disamping itu bank juga telah menetapkan *Stop Advisory Limit* dalam rangka pemantauan atas kerugian yang dapat ditimbulkan dari aktivitas perdagangan surat berharga dan valuta asing. Untuk meyakinkan tingkat kepercayaan hasil perhitungan VaR, telah dilakukan proses *Back Testing* secara berkala untuk dilaporkan setiap bulan. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan *Stress Testing* untuk menguji ketahanan bank apabila menghadapi beberapa skenario ekstrim dari pergerakan harga pasar.

Berdasarkan hasil pemantauan selama tahun 2018, tidak terdapat pelampauan limit dan secara umum dapat dikatakan bahwa nilai VaR rata-rata baik secara per kuartal maupun keseluruhan satu tahun terakhir masih jauh dibawah limit VaR yang diperkenankan. Demikian juga halnya dengan nilai rata-rata BPV dan rasio NOP sepanjang tahun 2018 yang masih berada dalam batas limit yang ditentukan. Bank telah melakukan pemantauan Eksposur *Interest Rate Risk Banking Book* (IRRBB) dengan menggunakan *Earning at Risk* (EaR) dan *Economic Value Sensivity* (EVS) secara bulanan.

Open Position (NOP) which is calculated and monitored daily by an independent unit of the treasury dealing room. In addition, the Bank has also established *Advisory Stop Limit* in order to monitor for any loss that may result from securities trading and foreign Exchange activities. To ensure the level of confidence in the results of the VaR calculation, *Back Testing* process has been carried out on a regular basis to be reported every month. Similarly, *Stress Testing* to test the resilience of the Bank when facing some extreme scenarios of market price movements has been implemented.

Based on the monitoring results for the year 2018, there were no limit breach and the average value of VaR, on quarterly and yearly basis, is still far below the allowed VaR limit. Similarly, the average value of BPV and NOP ratio in 2018 is still within the specified limit. Bank has been monitoring the exposure of Interest Rate Risk Banking Book (IRRBB) by using Earning at Risk (EaR) and Economic Value Sensitivity (EVS) in monthly basis.

Pemantauan atas eksposur risiko pasar dilakukan secara tersentralisasi melalui kantor regional yang secara harian dan berkala mengirimkan laporan-laporan hasil perhitungan VaR, BPV, NOP serta *Stop Loss Advisory* untuk meyakinkan tidak terjadinya pelanggaran limit. Atas semua informasi eksposur risiko pasar termasuk hasil *Stress Testing* dan *Back Testing* telah didiskusikan dalam rapat *Risk Committee* dan RALCO secara bulanan dengan melibatkan bagian terkait seperti kredit, *finance* dan departemen lainnya untuk memutuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Monitoring of market risk exposure is done centrally in the regional office on a daily basis and periodically submit reports on the calculation of VaR, BPV, NOP and Stop Loss Advisory to ensure no limit violations. Over all market risk exposure information including the results of Stress Testing and Back Testing have been discussed in the Risk Committee and monthly RALCO meetings involving the relevant sections such as credit, finance and other departments to decide on the follow-up that needs to be done.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas dilakukan secara menyeluruh yang mencakup seluruh elemen bank atau perusahaan dimana hasil analisa dan laporan akan memberikan evaluasi yang ekstensif terhadap kondisi likuiditas bank. Hal ini juga dilakukan secara global dimana bank menggunakan *centralized funding model* dan mengukur risiko likuiditas secara terkonsolidasi di tingkat pusat. Model ini memungkinkan bank untuk mengoptimalkan persediaan likuiditas secara global, memberikan pandangan mengenai risiko likuiditas secara konsisten serta meminimasi biaya ekonomis dari pengelolaan posisi likuiditas secara global.

Liquidity Risk

Liquidity risk management is performed comprehensively that includes all elements of the bank or the firm where the results of the analysis and report will provide an extensive evaluation of the bank liquidity condition. This is also done globally where the bank uses a centralized funding model and measure liquidity risk consolidated at the central level. This model allows the bank to optimize the global liquidity inventory, provide a view of the liquidity risk consistently and minimize the economic costs of managing the liquidity position globally. The bank will receive capital funding and support from its headquarters, and can borrow or lend to all branches or

Bank akan menerima dukungan pendanaan dan modal dari kantor pusat, serta dapat meminjam atau memberikan pinjaman kepada seluruh cabang atau pihak terkait di dalam grup perusahaan sesuai dengan centralized funding model yang diterapkan secara konsisten di seluruh bank.

Disamping itu kerangka kerja pelaporan manajemen likuiditas telah menentukan ruang lingkup tugas dan tanggung jawab secara jelas. *Funding limit and guideline* telah ditentukan yang terkait dengan *liquidity stress test* bulanan sehingga dapat diperoleh keyakinan atas kemampuan likuiditas bank dalam menghadapi kondisi pada saat yang ketat atau kurang menguntungkan.

Risiko Operasional

Untuk mengantisipasi risiko yang bersifat operasional, bank telah melakukan langkah-langkah koordinasi guna memastikan bahwa dampak kegagalan operasi yang berasal dari proses internal, sistem dan kesalahan manusia dapat dimitigasi. Guna memastikan seluruh kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan, isu-isu yang berkaitan dengan risiko operasional dibahas dalam rapat LOC yang dihadiri oleh semua level kepala divisi operasional dibawah *Senior Country*

related parties within the group of companies in accordance with the centralized funding model that is applied consistently throughout the bank.

Besides, the liquidity management reporting framework has defined the scope of duties and responsibilities clearly. Funding limit and guidelines has been set that is associated with the monthly liquidity stress test in order to obtain confidence in the bank's liquidity ability to overcome stringent or less profitable conditions.

Operational Risk

To anticipate operational risks, the bank has made coordination measures to ensure that the impact of failure stemming from internal processes, systems and human errors can be mitigated. To ensure all operations run in accordance with the bank's systems and procedures have been established, the issues related to operational risks discussed in the LOC, which was attended by all levels of operational division chief under Senior Country Business Manager. In addition, each division routine activity assessment

Business Manager. Disamping itu, secara rutin setiap divisi melakukan aktivitas penilaian *Control Self Assessment (CSA)* yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol isu-isu yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari dalam rangka memastikan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi efektifitas operasional bank. Berdasarkan hasil CSA tersebut, setiap bulan sekali bank melakukan konsolidasi dalam bentuk *Local Operating Risks Scorecards (LORS)* untuk mengetahui adanya gejala-gejala awal penyimpangan atau *early warning indicators* berdasarkan batasan ukuran dari indikator-indikator risiko operasional yang telah didefinisikan sebelumnya.

Control Self Assessment (CSA) that serves to identify, measure, monitor and control issues related to the daily operational activities in order to ensure that it does not affect the effectiveness of the bank's operations. Based on the results of the CSA, consolidation is done once every month in the form of Local Operating Risks Scorecards (LORS) to detect early signs of irregularities or early warning indicators based on the size limitation of operational risk indicators that have been defined previously.

Risiko Reputasi dan Hukum

Selain risiko kredit, pasar, operasional dan likuiditas, bank juga sangat mementingkan pengelolaan atas risiko reputasi dan hukum yang dapat berasal dari hubungan dengan nasabah, investor, regulator dan masyarakat. Adalah menjadi kewajiban bagi setiap karyawan di bank kami untuk memastikan setiap aspek yang berkaitan dengan reputasi dan hukum menjadi prioritas utama diantaranya adalah ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku serta menjunjung tinggi kode etik perusahaan yang telah

Reputation and Legal Risks

In addition to credit, market, operational and liquidity risks, the Banks is also very concerned with the management of reputation and legal risks that can come from relationships with clients, investors, regulators and the public. It is the duty of every employee in the Bank to ensure every aspect of the law relating to reputation and be a top priority of which is adherence to the applicable rules and laws and uphold the company's code of ethics set forth in the Code of Conduct document.

dituangkan dalam dokumen *Code of Conduct*.

c. Risiko Komposit & Profil Risiko

Secara menyeluruh profil risiko komposit JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta untuk Triwulan IV – 2018 dapat dikategorikan sebagai “RENDAH” atau *Low Risk*. Pada dasarnya penilaian ini dikarenakan sistem manajemen dan pengendalian risiko yang dimiliki Bank berfungsi dengan baik. Disamping itu Bank telah memenuhi peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam bidang manajemen risiko serta telah melaporkan Profil Risiko bank secara triwulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan parameter-parameter pengukuran yang telah disepakati. Aktivitas pemantauan dan monitoring telah dilakukan serta didiskusikan secara rutin dalam rapat *Risk Committee* dan komite-komite lainnya serta diskusi langsung dengan Otoritas Jasa Keuangan atau dengan Bank Indonesia.

c. Composite Risk & Risk Profile

Overall risk profile of the composite JPMorgan Chase Bank, NA Jakarta for Quarter IV – 2018 can be categorized as "LOW" or Low Risk. This assessment is based on the well functioning of the Bank risk management and control system. In addition, the Bank is in compliance with Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan regulations in the field of risk management and risk profile of banks has been reported to Otoritas Jasa Keuangan on a quarterly basis based on the measurement parameters that have been agreed upon. Activity to supervise and monitor has been carried out and regularly discussed in the Risk Committee meetings and other committees as well as direct discussions with Otoritas Jasa Keuangan or Bank Indonesia.

V. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

V. PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND LARGE PROVISION OF FUNDS

Penyediaan dana kepada pihak terkait dilakukan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

Provision of funds to related parties by the Bank by applying the prudential principles through the provision of funds' portfolio spread or diversification as guided by Bank Indonesia Regulation on Lending Limit Limit for Commercial Bank.

Posisi penyediaan dana per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Provision of funds position by 31 December 2018 are as follows:

No	Penyediaan Dana / <i>Provision of Funds</i>	Jumlah / <i>Amount</i>	
		Debitur <i>Debtor</i>	Nominal (Jutaan Rupiah) <i>Nominal (million Rupiah)</i>
1.	Kepada pihak terkait / <i>To related party</i>	-	-
2.	Kepada Debitur Inti / <i>To Core Debtor:</i>		
	a. individu	20	9.726.182
	b. group	-	-

Tabel sesuai Lampiran V – SEOJK 13/SEOJK.03/2017

VI. RENCANA STRATEGIS BANK

Target Jangka Panjang

Di Indonesia Bank akan tetap fokus kepada pemenuhan kebutuhan keuangan nasabah multinasional, korporasi Indonesia, perbankan, dan lembaga keuangan bukan bank. Pemenuhan target Bank dilakukan melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang sudah ada maupun yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Target Jangka Pendek

Sesuai dengan tujuan Bank, maka target (fokus) kegiatan Bank selama 1 (satu) tahun ke depan masih tetap pada pemenuhan kebutuhan finansial nasabah korporasi, baik dari sisi pendanaan maupun sisi penyaluran dana. Kami akan tetap memelihara tingkat NPL < 5%, dan meneruskan fungsi intermediasi bank.

Target Jangka Menengah

Kegiatan usaha bank selama 3 (tiga) tahun ke depan masih akan tetap pada pemenuhan kebutuhan finansial pada segmen nasabah korporasi.

VI. BANK STRATEGIC PLAN

Long Term Target

The Bank will continue to focus on meeting the financial needs of multinational customers, corporations, banks and non-bank financial institutions in Indonesia. Achievement of the Bank's target is done through the provision of existing banking products and services and new ones that are tailored to the needs of the Bank's customers.

Short Term Target

In accordance with the Bank's objectives, the target (focus) activities of the Bank for 1 (one) year ahead still remains on meeting the financial needs of corporate clients, both in terms of funding and the provision of funds. We will continue to maintain the level of NPLs <5%, and continue the Bank's intermediation function.

Medium Term Target

The business activities of the bank for 3 (three) years ahead will remain on meeting the financial needs of the corporate customer segment.

VII. ASPEK TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Aspek transparansi oleh Bank dilakukan dengan mempublikasikan kondisi keuangan secara berkala dengan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank serta penyampaian transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data nasabah dengan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Seluruh pelaksana fungsi Dewan Komisaris dan anggota Pimpinan Kantor Cabang tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih baik pada Bank, pada bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dan tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga satu sama lain, termasuk dengan pemegang saham pengendali Bank.

VII. FINANCIAL AND NON-FINANCIAL TRANSPARENCY ASPECT OF THE BANK

The transparency aspect is carried out by the Bank by regularly publishing financial conditions based on the Bank Indonesia Regulation on Transparency of Financial Condition and transparency of information regarding product delivery and use of customer data based on the Bank Indonesia Regulation on Transparency Product Information and Use of Customer Personal Data. The implementation of the Board of Commissioners function and members of the Board Leadership do not own shares of 5% (five percent) or above on the Bank, other banks, non-bank financial institutions and other companies, domiciled in and outside the country and not to have financial and family ties with each other, including the controlling shareholder of the Bank.

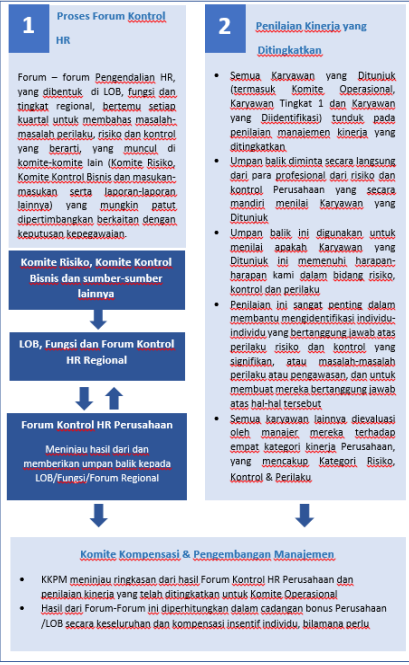
VIII. PAKET/ KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN PIMPINAN KANTOR CABANG **VIII. REMUNERATION PACKAGE/ POLICY AND OTHER FACILITIES FOR THE BRANCH LEADERSHIP**

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain Pimpinan Kantor Cabang untuk posisi tahun 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: *The remuneration package/policy and other facilities for the Branch Leadership as of 31 December 2018 are as follows:*

No	Deskripsi <i>Description</i>	2017	2018
a.	Komite Remunerasi antara lain: <i>The Remuneration Committee:</i>		
1)	Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab <i>Name of members, composition, duties and responsibilities</i>	Komite Kompensasi & Pengembangan Manajemen ("KKPM") JPMorgan Chase & Co. terdiri dari direktur non-manajemen berikut ini: Stephen B. Burke, William C. Weldon, Lee R. Raymond (Ketua dan Pimpinan Direktur Independen). KKPM membantu Dewan dalam pengawasan hal-hal berikut: • Pengembangan dan perencanaan suksesi untuk para eksekutif kunci • Prinsip-prinsip dan praktek-praktek kompensasi, termasuk: • Pengkajian dan persetujuan program-program manfaat dan kompensasi dari Perusahaan • Memastikan daya saing dari program-program tersebut • Pengkajian atas hubungan antara risiko, manajemen risiko dan kompensasi berdasarkan tujuan Perusahaan, termasuk keselamatan dan kesehatan dan menghindari praktek-praktek yang akan mendorong budaya pengambilan risiko yang tidak perlu atau berlebihan • Program budaya dan perilaku Perusahaan <i>The Compensation & Management Development Committee ("CMDC") of JPMorgan Chase & Co. is made up of the following non-management directors: Stephen B. Burke, William C. Weldon, Lee R. Raymond (Chair and Lead Independent Director).</i> <i>The CMDC assists the Board in its oversight of:</i> • <i>Development of and succession planning for key executives</i> • <i>Compensation principles and practices, including:</i> • <i>Review and approval of the Firm's compensation and benefit programs</i> • <i>The competitiveness of these programs</i> • <i>The review of the relationship among risk, risk management, and compensation in light of the Firm's objectives, including its safety and soundness and the avoidance of practices that would encourage excessive or unnecessary risk-taking</i>	Komite Kompensasi & Pengembangan Manajemen ("KKPM") JPMorgan Chase & Co. terdiri dari direktur non-manajemen berikut ini: Stephen B. Burke, William C. Weldon, Lee R. Raymond (Ketua dan Pimpinan Direktur Independen). KKPM membantu Dewan dalam pengawasan hal-hal berikut: • Pengembangan dan suksesi untuk para eksekutif kunci • Prinsip-prinsip dan praktek-praktek kompensasi, termasuk: • Pengkajian dan persetujuan program-program manfaat dan kompensasi dari Perusahaan • Berusaha untuk memastikan daya saing dari program-program tersebut • Mengkaji hubungan antara risiko, manajemen risiko dan kompensasi berdasarkan tujuan Perusahaan, termasuk keselamatan dan kesehatan dan menghindari praktek-praktek yang akan mendorong budaya pengambilan risiko yang tidak perlu atau berlebihan • Program budaya Perusahaan, termasuk mengkaji pembaruan dari manajemen tentang masalah perilaku yang signifikan. <i>The Compensation & Management Development Committee ("CMDC") of JPMorgan Chase & Co. is made up of the following non-management directors: Stephen B. Burke, William C. Weldon, Lee R. Raymond (Chair and Lead Independent Director).</i> <i>The CMDC assists the Board in its oversight of:</i> • <i>Development of and succession for key executives</i> • <i>Compensation principles and practices, including:</i> - <i>Reviewing and approving the Firm's compensation and benefit programs</i> - <i>Seeking to ensure the competitiveness of these programs</i> - <i>Reviewing the relationship among risk, risk management and compensation in light of the Firm's objectives, including its safety and soundness and the avoidance of practices that would</i>

		<i>The Firm's culture and conduct programs</i>	<i>encourage excessive or unnecessary risk-taking</i> <i>The Firm's culture, including reviewing updates from management regarding significant conduct issues</i>
2)	Jumlah rapat yang dilakukan <i>Total meetings convened</i>	6 (enam) <i>6 (six)</i>	7 (tujuh) <i>7 (seven)</i>
3)	Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun <i>Remuneration paid to members of the Remuneration Committee for 1 (one) year</i>	Untuk 2017, setiap direktur non-manajemen menerima uang tunai tahunan tetap sebesar USD100,000 dan pemberian tahunan, yang diberikan ketika kompensasi insentif karyawan tahunan dibayarkan, atas unit saham yang ditangguhkan sebesar USD250,000, pada tanggal pemberian. Pimpinan Direktur Independen menerima uang tetap sebesar USD30,000. Ketua komite menerima uang tetap sebesar USD15,000. <i>For 2017, each non-management director received an annual cash retainer of USD100,000 and an annual grant, made when annual employee incentive compensation was paid, of deferred stock units valued at USD250,000, on the date of grant. The Lead Independent Director receives a retainer of USD30,000. The committee chair receives a retainer of USD15,000.</i>	Untuk 2018, setiap direktur non-manajemen menerima uang tunai tahunan tetap sebesar USD100,000 dan pemberian tahunan, yang diberikan ketika kompensasi insentif karyawan tahunan dibayarkan, atas unit saham yang ditangguhkan sebesar USD250,000, pada tanggal pemberian. Pimpinan Direktur Independen menerima uang tetap sebesar USD30,000. Ketua komite menerima uang tetap sebesar USD15,000. <i>For 2018, each non-management director received an annual cash retainer of USD100,000 and an annual grant, made when annual employee incentive compensation was paid, of deferred stock units valued at USD250,000, on the date of grant. The Lead Independent Director receives a retainer of USD30,000. The committee chair receives a retainer of USD15,000</i>
b.	Proses penyusunan kebijakan Remunerasi yang meliputi: <i>Preparation process of the Remuneration policy, covering:</i>		
1)	Tinjauan mengenai latar belakang dan tujuan kebijakan Remunerasi <i>Review of background and purpose of Remuneration policy</i>	Filosofi mapan kompensasi kami menyediakan prinsip-prinsip panduan yang menuntun pengambilan keputusan sehubungan dengan kompensasi di semua tingkat Perusahaan. Kami berusaha untuk menyampaikan dengan jelas filosofi kompensasi kami untuk mempromosikan keseimbangan dan konsistensi di seluruh Perusahaan. Kami percaya bahwa efektivitas program kompensasi kami bergantung pada penyalarsan antara praktik pembayaran-untuk-kinerja yang masuk akal dengan filosofi kompensasi kami. <i>Our well established compensation philosophy provides guiding principles that drive compensation-related decision-making across all levels of the Firm. We strive to clearly communicate our compensation philosophy to promote Firmwide fairness and consistency. We believe the effectiveness of our compensation program is dependent upon the alignment of sound pay-for-performance practices with our compensation philosophy.</i>	
2)	Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya <i>Review of the Remuneration policy in the previous year, including improvements</i>	Sebagai tanggapan atas 92% dukungan dalam Say-on-Pay tahun lalu dan umpan balik yang positif dari pemegang saham, kami mempertahankan fitur-fitur kunci dari program kompensasi kami. <i>In response to last year's 92% Say-on-Pay support and positive shareholder feedback, we maintained the key features of our compensation program.</i>	Sebagai tanggapan atas 93% dukungan dalam Say-on-Pay tahun lalu dan umpan balik yang positif dari pemegang saham, KKPM mempertahankan fitur-fitur kunci dari program kompensasi kami. <i>In response to last year's 93% Say-on-Pay support and positive shareholder feedback, the CMDC maintained the key features of our compensation program.</i>
3)	Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya <i>Mechanism to ensure that the</i>	Kompensasi untuk karyawan-karyawan di fungsi kontrol yang independen, termasuk Risiko, Kepatuhan dan Audit, pada akhirnya ditentukan oleh Fungsi-Fungsi tersebut. <i>The Compensation for independent control function employees, including Risk, Compliance and Audit, is ultimately determined by the Functions.</i>	

	<i>Remuneration for Employees in control unit is independent from the business units supervised</i>	
c.	Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasi nya per unit bisnis, per wilayah dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri <i>Scope of the Remuneration policy and the implementation per business unit, per area and subsidiary or branch located offshore</i>	Kebijakan remunerasi berlaku untuk seluruh Perusahaan. KPPM telah mendelegasikan wewenang kepada Kepala Sumber Daya Manusia untuk mengurus dan mengubah program kompensasi dan fasilitas, selain kompensasi untuk anggota Komite Operasi. <i>The remuneration policy applies across the Firm. The CMDC has delegated authority to the Head of Human Resources to administer and amend the compensation and benefits programs, other than compensation for Operating Committee members.</i>
	Metode penetapan kebijakan Remunerasi yang Bersifat Tetap <i>Method to determine Fixed Remuneration Policy</i>	Perusahaan menggunakan kerangka pembayaran-untuk-kinerja secara disiplin untuk membuat keputusan mengenai kompensasi bagi karyawan-karyawan kami, sehingga kompensasi mereka sepadan dengan kinerja Perusahaan secara keseluruhan, serta kinerja fungsi atau LOB mereka, dan kinerja mereka secara individu. Kerangka kerja ini juga mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan lainnya, termasuk praktik-praktik pasar. <i>The Firm uses a disciplined pay-for-performance framework to make decisions about the compensation of our employees, so that their compensation is commensurate with the performance of the Firm as a whole, as well as that of their LOB or Corporate, and their individual performance. The framework also considers other relevant factors, including market practices.</i>
d.	Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dikaitkan dengan risiko yang meliputi: <i>Variable Remuneration related to risks, covering:</i>	
1)	Jenis risiko utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi yang Bersifat Variabel <i>Types of key risks used to decide Remuneration</i>	Kami menjaga proses review yang berfungsi untuk mengevaluasi masalah-masalah risiko, kontrol dan perilaku dan mengidentifikasi orang-orang yang mungkin akan dikenakan tindakan perbaikan seperti dampak kompensasi dan/atau pemutusan hubungan kerja. Kami menjaga proses review yang berfungsi untuk mengevaluasi masalah-masalah risiko, kontrol dan perilaku dan mengidentifikasi orang-orang yang mungkin akan dikenakan tindakan perbaikan seperti dampak kompensasi dan/atau pemutusan hubungan kerja.
2)	Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur <i>Criteria to decide types of key risks, including the risks difficult to measure</i>	
3)	Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi	

yang Bersifat Variabel <i>Impact of the decision of the types of risks to Variable Remuneration</i>	Proses Peninjauan Risiko, Kontrol dan Perilaku  1 Proses Forum Kontrol HR Forum – forum Pengendalian HR, yang dibentuk di LOB, fungsi dan tingkat regional, bertemu setiap kuartal untuk membahas masalah: masalah perilaku, risiko dan kontrol yang berarti, yang muncul di Komite-komite lain (Komite Risiko, Komite Kontrol Bisnis dan masukan-masukan serta laporan-laporan lainnya) yang mungkin perlu dipertimbangkan berkaitan dengan keputusan kepemimpinan. Komite Risiko, Komite Kontrol Bisnis dan sumber-sumber lainnya LOB, Fungsi dan Forum Kontrol HR Regional Forum Kontrol HR Perusahaan Meninjau hasil dari dan memberikan umpan balik kepada LOB/Fungsi/Forum Regional Komite Kompensasi & Pengembangan Manajemen • KKP meninjau ringkasan dari hasil Forum Kontrol HR Perusahaan dan penilaian kinerja yang telah ditingkatkan untuk Komite Operasional • Hasil dari Forum-Forum ini diperhitungkan dalam cadangan bonus Perusahaan /LOB secara keseluruhan dan kompensasi insentif individu, bila mana perlu. 2 Penilaian Kinerja yang Ditingkatkan • Semua karyawan yang Ditunjuk (termasuk Komite Operasional, Karyawan Tingkat 1 dan Karyawan yang Didentifikasi) tunduk pada penilaian manajemen kinerja yang ditingkatkan. • Umpan balik diminta secara langsung dari para profesional dari risiko dan kontrol Perusahaan yang secara mandiri menilai karyawan yang Ditunjuk. • Umpan balik ini digunakan untuk menilai apakah karyawan yang Ditunjuk ini memenuhi harapan kami dalam bidang risiko, kontrol dan perilaku. • Penilaian ini sangat penting dalam membantu mengidentifikasi individu-individu yang bertanggung jawab atas perilaku risiko dan kontrol yang signifikan, atau masalah-masalah perilaku atau pengawasan, dan untuk membuat mereka bertanggung jawab atas hal-hal tersebut. • Semua karyawan lainnya dievaluasi oleh manajer mereka terhadap empat kategori kinerja Perusahaan, yang mencakup Kategori Risiko, Kontrol & Perilaku. <i>We maintain review processes that serve to evaluate risk, controls and conduct issues and identify individuals who may be subject to remedial actions such as impacts to compensation and/or termination.</i>	Proses Peninjauan Risiko, Kontrol dan Perilaku  1 Proses Forum Kontrol HR Forum-forum Pengendalian HR, yang dilakukan di LOB, Corporate, dan tingkat regional, disediakan untuk membahas masalah-masalah perilaku yang ada maupun yang mungkin terjadi dari individu yang terdapat dengan hal-hal yang menimbulkan kepribadian risiko dan kontrol yang berarti. Eskalasi dari Komite Risiko, Komite Kontrol Bisnis dan sumber-sumber lainnya LOB, Corporate dan Forum Kontrol HR Regional Forum Kontrol HR Perusahaan Meninjau hasil dari dan memberikan umpan balik kepada LOB/Corporate/Forum Regional Komite Kompensasi & Pengembangan Manajemen • KKP meninjau ringkasan dari hasil Forum Kontrol HR Perusahaan dan penilaian kinerja yang telah ditingkatkan untuk Komite Operasional • Hasil dari Forum-Forum ini diperhitungkan dalam cadangan bonus Perusahaan/LOB secara keseluruhan dan kompensasi insentif individu, bila mana perlu. 2 Penilaian Kinerja yang Ditingkatkan • Semua karyawan yang Ditunjuk (termasuk Komite Operasional, Karyawan Tingkat 1 dan Karyawan yang Didentifikasi) tunduk pada penilaian manajemen kinerja yang ditingkatkan. • Umpan balik diminta secara langsung dari para profesional dari risiko dan kontrol Perusahaan yang secara mandiri menilai karyawan yang Ditunjuk. • Umpan balik ini digunakan untuk menilai apakah karyawan yang Ditunjuk ini memenuhi harapan kami dalam bidang risiko, kontrol dan perilaku. • Semua karyawan lainnya dievaluasi oleh manajer mereka terhadap empat kategori kinerja Perusahaan, yang mencakup Kategori Risiko, Kontrol & Perilaku. <i>We maintain review processes that serve to evaluate risk, controls and conduct issues and identify individuals who may be subject to remedial actions such as impacts to compensation and/or termination.</i>
---	--	---

		Risk, controls & conduct review process 1 HR Control Forum process HR Control Forums, which are constituted at LOB, function and regional levels, meet on a quarterly basis to discuss meaningful risk, controls and conduct issues surfaced in other committees (Risk Committees, Business Control Committees and other inputs and reports) that may merit consideration with regard to people decisions Risk Committees, Business Control Committees and other sources ↓ LOB, function and region HR Control Forums ↓ ↑ Firmwide HR Control Forums Review outputs from and provide feedback to LOB/function/region forums ↓ Compensation & Management Development Committee - The CMDC reviews a summary of outcomes of Firmwide HR Control Forums and enhanced performance reviews for the Operating Committee - The outcomes of these Forums are factored into overall Firm/LOB bonus pools and individual incentive compensation, where appropriate 2 Enhanced performance reviews - All Designated Employees (including Operating Committee, Tier 1 and Identified Staff) are subject to enhanced performance management reviews - Feedback is solicited directly from the Firm's risk and control professionals who independently assess Designated Employees - This feedback is used to assess whether these Designated Employees are meeting our risk, controls and conduct expectations - This review is critical in helping to identify individuals responsible for significant risk and control behavior, or conduct or supervisory issues, and to hold them accountable - All other employees are evaluated by their managers against the Firm's four performance categories, which includes the Risk, Controls & Conduct category	Risk, controls & conduct review process 1 HR Control Forum process HR Control Forums, which are conducted at the LOB, Corporate, and regional levels, are used to discuss actual or potential misconduct of individuals involved in matters that create material risk and control concerns Escalation by Risk Committees, Business Control Committees and other sources ↓ LOB, Corporate, and region HR Control Forums ↓ ↑ Firmwide HR Control Forums Review outputs from and provide feedback to LOB/Corporate/region forums ↓ Compensation & Management Development Committee - The CMDC reviews a summary of outcomes of Firmwide HR Control Forums and enhanced performance reviews for the Operating Committee - The outcomes of these Forums are factored into overall Firm/LOB bonus pools and individual incentive compensation, where appropriate 2 Enhanced performance reviews - Designated Employees (including Operating Committee, Tier 1 and Identified Staff) are subject to enhanced performance management reviews - Feedback is solicited directly from the Firm's risk and control professionals who independently assess Designated Employees - This feedback is used to assess whether these Designated Employees are meeting our risk, controls and conduct expectations - All other employees are evaluated by their managers against the Firm's four performance categories, which includes the Risk, Controls & Conduct category
4)	Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya <i>Change of the decision of the types of key risks compared to the previous year and the reason</i>	Tidak ada <i>None</i>	
e.	Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang meliputi: <i>Measurement of performance related to the Variable Remuneration, covering:</i>		
1)	Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja <i>Review of the Remuneration policy related to rating of performance</i>	Dalam menentukan kompensasi, Perusahaan menggunakan pendekatan yang seimbang untuk menilai kinerja terhadap empat kategori: - Pencapaian Bisnis - Risiko, Kontrol & Perilaku - Fokus kepada Klien/Nasabah - Kerjasama Tim dan Kepemimpinan Kategori-kategori kinerja ini mempertimbangkan tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang mendorong nilai pemegang saham yang berkelanjutan, dengan memperhitungkan sasaran risiko, kontrol dan perilaku. Untuk mendukung pelaksanaan pembayaran-untuk-kinerja yang tepat, Perusahaan tidak menetapkan bobot relatif untuk kategori-kategori di atas.	Dalam menentukan kompensasi, Perusahaan menggunakan pendekatan yang seimbang untuk menilai kinerja terhadap empat kategori: - Pencapaian Bisnis - Risiko, Kontrol & Perilaku - Klien/Nasabah/Pemangku Kepentingan - Kerjasama Tim dan Kepemimpinan Kategori-kategori kinerja ini mempertimbangkan tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang mendorong nilai pemegang saham yang berkelanjutan, dengan memperhitungkan sasaran risiko, kontrol dan perilaku. Untuk mendukung pelaksanaan pembayaran-untuk-kinerja yang tepat, Perusahaan tidak menetapkan bobot relatif untuk kategori-kategori di atas.

	Sehubungan dengan peringkat kinerja, Perusahaan telah mencoba di beberapa kelompok bisnis skala baru yang terdiri dari 3 poin (tanpa keseluruhan peringkat) untuk penilaian karyawan di semua tingkat terhadap setiap kategori kinerja, dengan pengecualian Risiko, Kontrol dan Perilaku, yang akan tetap berlaku "Seperti yang Diharapkan untuk Peran" atau "Kurang dari yang Diharapkan untuk Peran" untuk karyawan yang relevan. Untuk semua karyawan lain, pendekatan peringkat akan tetap sama seperti tahun lalu (yaitu keseluruhan peringkat pada 5 titik skala). Untuk para karyawan senior, kami memiliki harapan khusus untuk kinerja di bawah setiap kategori (Daftar Karyawan Senior JPMC). Menunjukkan perilaku yang diharapkan yang konsisten dengan prinsip-prinsip Perusahaan "Bagaimana Kita Melakukan Bisnis" adalah faktor penting dalam proses manajemen kinerja dan harapan-harapan ini umumnya dimasukkan ke dalam Daftar Karyawan Senior. Penilaian Risiko, Kontrol dan Perilaku merupakan fokus utama bagi Perusahaan dan khusus untuk penilaian ini ada tiga harapan dalam Daftar Karyawan Senior: (1) Mendorong lingkungan risiko/kontrol yang kuat, (2) Menunjukkan perilaku risiko/control yang diharapkan, dan (3) Mengidentifikasi, mengekskalasi dan mengatasi masalah. Manajer kemudian akan menilai karyawan sebagai "Seperti yang Diharapkan untuk Peran" atau "Kurang dari yang Diharapkan untuk Peran". <i>In determining compensation, the Firm uses a balanced discretionary approach to assess performance against four broad categories:</i> • Business Results • Risk, Controls & Conduct • Client/Customer Focus • Teamwork and Leadership <i>These performance categories consider short-, medium- and long-term goals that drive sustained shareholder value, while accounting for risk, controls and conduct objectives.</i> <i>To promote a proper pay-for-performance alignment, the Firm does not assign relative weightings to the above categories.</i> <i>Regarding performance ratings, the Firm tested in a couple of business groups a new 3-point scale (with no overall rating) for assessment of employees of all grades against each of the performance categories, with the exception of Risk, Controls and Conduct, which will remain "As Expected for the Role" or "Less than Expected for the Role" for relevant staff. For all others, the rating approach will remain the same as last year (i.e. an overall rating on a 5 point scale).</i> <i>For senior employees, we have specific expectations of performance under each category (the JPMC Senior Employee Checklist). Demonstrating the expected behaviors consistent with the Firm's "How We Do Business" Principles is an important factor in the performance management process and these expectations are generally incorporated into the Senior Employee Checklist. The assessment of Risk, Controls and Conduct is a key focus for the Firm and there are three expectations in the Senior Employee Checklist specific to this assessment: (1) Drives a robust risk/control environment, (2) Demonstrates</i>	Tiga titik skala yaitu <i>strong, on track</i> atau <i>growth area</i> untuk penilaian terhadap masing-masing kategori kinerja kecuali Risiko, Kontrol dan Perilaku telah diberlakukan untuk semua karyawan lain. Untuk penilaian Risiko, Kontrol dan Perilaku, <i>Executive Directors ("ED"), Managing Directors ("MD")</i> dan karyawan-karyawan tertentu yang ditunjuk sesuai peraturan akan menerima komentar kinerja dan penilaian Risiko, Kontrol dan Perilaku (RKP) yaitu "Seperti yang Diharapkan untuk Peran" atau "Kurang dari yang Diharapkan untuk Peran". Untuk karyawan <i>Vice President ("VP")</i> ke bawah, manajer akan menjawab pertanyaan tentang apakah ada kekurangan yang bersifat material selama tahun kinerja sehubungan dengan kinerja atau perilaku Risiko, Kontrol dan Perilaku dari karyawan dan memilih alasan dan dampak yang dikenakan apabila jawabannya adalah ya. <i>In determining compensation, the Firm uses a balanced discretionary approach to assess performance against four broad categories:</i> • Business Results • Risk, Controls & Conduct • Client/Customer/Stakeholder • Teamwork and Leadership <i>These performance categories consider short-, medium- and long-term goals that drive sustained shareholder value, while accounting for risk, controls and conduct objectives.</i> <i>To promote a proper pay-for-performance alignment, the Firm does not assign relative weightings to the above categories.</i> <i>A three-point scale of strong, on track or growth area for assessment against each of the performance categories with the exception of Risk, Controls and Conduct has been implemented for all employees.</i> <i>For Risk, Controls and Conduct assessment, Executive Directors ("ED"), Managing Directors ("MD") and certain regulatory designated employees will receive written performance commentary and a Risk, Controls and Conduct (RCC) Assessment of "As Expected" or "Less than Expected" for the role. For Vice President ("VP") and below employees, managers will answer a question about whether there have been any material shortcomings in the performance year related to the employee's Risk, Controls or Conduct performance or behavior and select reason(s) and any impact(s) taken if the answer is yes.</i>
--	--	---

		<i>expected risk/control behaviors, and (3) Identifies, escalates and remediates issues. The manager will then assess the employee as either "As Expected for the Role" or "Less Than Expected for the Role".</i>	
2)	Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu <i>Method in connecting individual Remuneration to the Bank's performance, business unit</i>	Silakan merujuk ke tanggapan di Bagian c mengenai "Metode untuk menentukan Kebijakan Remunerasi Tetap". <i>Please refer to the response in Section c regarding "Method to determine Fixed Remuneration Policy".</i>	
3)	Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian remunerasi jika kondisi tersebut terjadi <i>Details regarding the method used by the Bank to declare that the agreed performance is not reached so that remuneration has to be adjusted and the amount of the remuneration adjustment if such conditions occurs</i>	Apabila penilaian kinerja atau situasi lainnya menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat mencapai harapan atau melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan standar kami, Perusahaan dapat melakukan beberapa tindakan. Tindakan yang kami ambil sehubungan dengan individu didasarkan pada sifat keterlibatan mereka, besarnya peristiwa dan dampak finansial serta reputasi kepada Perusahaan. Untuk meminta pertanggungjawaban individu atas pengambilan risiko yang tidak sesuai dengan kebijakan risiko Perusahaan dan untuk mencegah perilaku ceroboh di masa mendatang, Perusahaan mempunyai kebijakan dan prosedur yang memungkinkannya untuk mengambil tindakan yang cepat dan proporsional sehubungan dengan individu yang bertanggung jawab, termasuk: 1. Mengurangi atau sama sekali menghapuskan kompensasi insentif tahunan; 2. Membatalkan penghargaan yang belum diberikan (seluruhnya atau sebagian); 3. Menarik/memulihkan kompensasi yang telah dibayarkan sebelumnya (uang tunai dan/atau ekuitas); dan 4. Mengambil tindakan ketenagakerjaan yang sesuai (contohnya pemutusan hubungan kerja, demosi, peringkat kinerja yang negatif). Tindakan yang kami ambil sehubungan dengan individu yang bertanggung jawab adalah berdasarkan pada sifat keterlibatannya, besarnya peristiwa dan dampak kepada Perusahaan. <i>Where performance reviews or other circumstances show that an individual is not meeting expectations or acts contrary to our standards, the Firm may undertake a number of measures. The precise actions we take with respect to individuals are based on the nature of their involvement, the magnitude of the event and the financial and reputational impact on the Firm.</i> <i>To hold individuals responsible for taking risks inconsistent with the Firm's risk appetite and to discourage future imprudent behavior, the Firm has policies and procedures that enable it to take prompt and proportionate actions with respect to accountable individuals, including:</i> 1. <i>Reduce or altogether eliminate annual incentive compensation;</i> 2. <i>Cancel unvested awards (in full or in part);</i> 3. <i>Clawback/Recover previously paid compensation (cash and/or equity); and</i> 4. <i>Taking appropriate employment actions (e.g., termination of employment, demotion, negative performance rating).</i> <i>The precise actions we take with respect to accountable individuals are based on the nature of their involvement, the magnitude of the event and the impact on the Firm.</i>	
f.	Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi: <i>Adjustment of the Remuneration related to Performance and Risks, covering:</i>		
1)	Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut <i>Policy regarding</i>	Pemberian kompensasi insentif kurang dari nilai ekuivalen setempat sebesar USD50.000 dibayarkan secara tunai. Persentase ekuitas yang ditangguhkan dan diberikan adalah lebih tinggi untuk karyawan yang diberikan kompensasi lebih besar, sehingga meningkatkan nilai agregat yang tergantung pada kinerja berkelanjutan dari saham Perusahaan. <i>An incentive compensation award of less than the local equivalent of USD50,000 was paid in cash. The percentage of equity being deferred and awarded is higher for more highly compensated employees, thus increasing the aggregate value that is subject to the continued performance of the Firm's stock.</i>	

	deferred Variable Remuneration, the amount, and criteria to decide such amount																																											
2)	Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (malus), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan (clawback) <i>The Bank's policy regarding deferred Variable Remuneration the payment of which is deferred (malus) or clawback if already paid</i>	Perusahaan mempertahankan ketentuan pengembalian/pemulihan atas insentif uang tunai dan penghargaan ekuitas yang memungkinkan kami untuk mengurangi atau membatalkan penghargaan yang belum diberikan dan memulihkan kompensasi yang telah dibayarkan sebelumnya dalam situasi tertentu. Sementara penghargaan insentif dimaksudkan dan diharapkan untuk diberikan sesuai dengan syarat, ketentuan-ketentuan pemulihan yang kuat yang memungkinkan pemulihan penghargaan kompensasi insentif dalam kondisi yang tepat. <table><tr><th colspan="2">KETENTUAN PENGEMBALIAN EKUITAS</th><th colspan="2">TIPE PENGHARGAAN</th></tr><tr><th>TIPE</th><th>PEMBCU</th><th>YANG SUDAH DIBERIKAN</th><th>YANG BELUM DIBERIKAN</th></tr><tr><td>Penyajian Kembali</td><td> - Dalam hal penyajian kembali yang bersifat material dari hasil keuangan Perusahaan untuk jangka waktu yang relevan - Ketentuan ini juga berlaku untuk insentif berupa uang tunai </td><td>✓</td><td>✓</td></tr><tr><td rowspan="3">Kelakuan Buruk</td><td> - Jika karyawan terlibat dalam perilaku yang merugikan Perusahaan yang mengakibatkan kerugian keuangan atau reputasi bagi Perusahaan </td><td>✓</td><td>✓</td></tr><tr><td> - Jika penghargaan didasarkan pada penafsiran yang salah secara material oleh karyawan </td><td>✓</td><td>✓</td></tr><tr><td> - Jika karyawan diberhentikan karena suatu alasan </td><td>✓</td><td>✓</td></tr><tr><td rowspan="2">Terkait Risiko dan lainnya</td><td> - Jika karyawan tidak benar atau dengan kelalaian gagal untuk mengidentifikasi, mengajukan atau menilai secara tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan, masalah dan/atau kekhawatiran sehubungan dengan risiko yang material bagi Perusahaan </td><td>✓</td><td>✓</td></tr><tr><td> - Jika penghargaan itu didasarkan pada metrik kinerja yang tidak akurat secara material, tanpa memandang apakah karyawan bertanggung jawab atau tidak untuk ketidakakuratannya </td><td>✓</td><td>✓</td></tr><tr><td rowspan="4">Pemberian Berdasarkan Proteksi</td><td> - Jika kinerja terkait dengan prioritas untuk posisi mereka, atau kinerja Perusahaan terkait dengan prioritas dimana mereka berbagi tanggung jawab sebagai anggota Komite Operasional, telah tidak memuaskan untuk jangka waktu yang berkelanjutan </td><td></td><td>✓</td></tr><tr><td> - Jika penghargaan diberikan kepada peserta dalam suatu lini usaha dimana anggota Komite Operasional yang bertanggung jawab secara keseluruhan atau sebagian dibatalkan karena lini usaha tersebut tidak memenuhi ambang batas keuangan tahunan lini usahanya </td><td></td><td>✓</td></tr><tr><td> - Jika untuk suatu tahun kalender selama jangka waktu pemberian, pendapatan sebelum pajak dan cadangan adalah negatif, seperti yang dilaporkan oleh Perusahaan </td><td></td><td>✓</td></tr><tr><td> - Jika, selama tiga tahun kalender sebelum tanggal pemberian tahun ketiga, Perusahaan tidak memenuhi 15 % laba kumulatif atas ekuitas umum nyata (tangible common equity) </td><td></td><td>✓</td></tr></table>	KETENTUAN PENGEMBALIAN EKUITAS		TIPE PENGHARGAAN		TIPE	PEMBCU	YANG SUDAH DIBERIKAN	YANG BELUM DIBERIKAN	Penyajian Kembali	- Dalam hal penyajian kembali yang bersifat material dari hasil keuangan Perusahaan untuk jangka waktu yang relevan - Ketentuan ini juga berlaku untuk insentif berupa uang tunai	✓	✓	Kelakuan Buruk	Jika karyawan terlibat dalam perilaku yang merugikan Perusahaan yang mengakibatkan kerugian keuangan atau reputasi bagi Perusahaan	✓	✓	Jika penghargaan didasarkan pada penafsiran yang salah secara material oleh karyawan	✓	✓	Jika karyawan diberhentikan karena suatu alasan	✓	✓	Terkait Risiko dan lainnya	Jika karyawan tidak benar atau dengan kelalaian gagal untuk mengidentifikasi, mengajukan atau menilai secara tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan, masalah dan/atau kekhawatiran sehubungan dengan risiko yang material bagi Perusahaan	✓	✓	Jika penghargaan itu didasarkan pada metrik kinerja yang tidak akurat secara material, tanpa memandang apakah karyawan bertanggung jawab atau tidak untuk ketidakakuratannya	✓	✓	Pemberian Berdasarkan Proteksi	Jika kinerja terkait dengan prioritas untuk posisi mereka, atau kinerja Perusahaan terkait dengan prioritas dimana mereka berbagi tanggung jawab sebagai anggota Komite Operasional, telah tidak memuaskan untuk jangka waktu yang berkelanjutan		✓	Jika penghargaan diberikan kepada peserta dalam suatu lini usaha dimana anggota Komite Operasional yang bertanggung jawab secara keseluruhan atau sebagian dibatalkan karena lini usaha tersebut tidak memenuhi ambang batas keuangan tahunan lini usahanya		✓	Jika untuk suatu tahun kalender selama jangka waktu pemberian, pendapatan sebelum pajak dan cadangan adalah negatif, seperti yang dilaporkan oleh Perusahaan		✓	Jika, selama tiga tahun kalender sebelum tanggal pemberian tahun ketiga, Perusahaan tidak memenuhi 15 % laba kumulatif atas ekuitas umum nyata (tangible common equity)		✓
KETENTUAN PENGEMBALIAN EKUITAS		TIPE PENGHARGAAN																																										
TIPE	PEMBCU	YANG SUDAH DIBERIKAN	YANG BELUM DIBERIKAN																																									
Penyajian Kembali	- Dalam hal penyajian kembali yang bersifat material dari hasil keuangan Perusahaan untuk jangka waktu yang relevan - Ketentuan ini juga berlaku untuk insentif berupa uang tunai	✓	✓																																									
Kelakuan Buruk	Jika karyawan terlibat dalam perilaku yang merugikan Perusahaan yang mengakibatkan kerugian keuangan atau reputasi bagi Perusahaan	✓	✓																																									
	Jika penghargaan didasarkan pada penafsiran yang salah secara material oleh karyawan	✓	✓																																									
	Jika karyawan diberhentikan karena suatu alasan	✓	✓																																									
Terkait Risiko dan lainnya	Jika karyawan tidak benar atau dengan kelalaian gagal untuk mengidentifikasi, mengajukan atau menilai secara tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan, masalah dan/atau kekhawatiran sehubungan dengan risiko yang material bagi Perusahaan	✓	✓																																									
	Jika penghargaan itu didasarkan pada metrik kinerja yang tidak akurat secara material, tanpa memandang apakah karyawan bertanggung jawab atau tidak untuk ketidakakuratannya	✓	✓																																									
Pemberian Berdasarkan Proteksi	Jika kinerja terkait dengan prioritas untuk posisi mereka, atau kinerja Perusahaan terkait dengan prioritas dimana mereka berbagi tanggung jawab sebagai anggota Komite Operasional, telah tidak memuaskan untuk jangka waktu yang berkelanjutan		✓																																									
	Jika penghargaan diberikan kepada peserta dalam suatu lini usaha dimana anggota Komite Operasional yang bertanggung jawab secara keseluruhan atau sebagian dibatalkan karena lini usaha tersebut tidak memenuhi ambang batas keuangan tahunan lini usahanya		✓																																									
	Jika untuk suatu tahun kalender selama jangka waktu pemberian, pendapatan sebelum pajak dan cadangan adalah negatif, seperti yang dilaporkan oleh Perusahaan		✓																																									
	Jika, selama tiga tahun kalender sebelum tanggal pemberian tahun ketiga, Perusahaan tidak memenuhi 15 % laba kumulatif atas ekuitas umum nyata (tangible common equity)		✓																																									

The Firm maintains clawback/recoupment provisions on both cash incentives and equity awards which enable us to reduce or cancel unvested awards and recover previously paid compensation in certain situations. While incentive awards are intended and expected to vest according to their terms, strong recovery provisions permit recovery of incentive compensation awards in appropriate circumstances.

		EQUITY CLAWBACK PROVISIONS		AWARD TYPE	
		CATEGORY	TRIGGER	VESTED	UNVESTED
		Restatement	- In the event of a material restatement of the Firm's financial results for the relevant period - This provision also applies to cash incentives	✓	✓
		Misconduct	- If the employee engaged in conduct detrimental to the Firm that causes material financial or reputational harm to the Firm - If the award was based on material misrepresentation by the employee - If the employee is terminated for cause	✓	✓
		Risk-related and Other	- If the employee improperly or with gross negligence failed to identify, raise or assess, in a timely manner and as reasonably expected, issues and/or concerns with respect to risks material to the Firm - If the award was based on materially inaccurate performance metrics, whether or not the employee was responsible for the inaccuracy	✓	✓
		Protection-Based Vesting	- If performance in relation to the priorities for their position, or the Firm's performance in relation to the priorities for which they share responsibility as a member of the Operating Committee, has been unsatisfactory for a sustained period of time - If awards granted to participants in a LOB for which the Operating Committee member exercised responsibility were in whole or in part cancelled because the LOB did not meet its annual LOB financial threshold - If for any one calendar year during the vesting period, pre-tax pre-provision income is negative, as reported by the Firm - If, for the three calendar years preceding the third year vesting date, the Firm does not meet a 15% cumulative ROTCE	✓	✓
g.	Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, apabila Bank menggunakan jasa konsultan ekstern; <i>Name of external consultant and duties of the consultant related to Remuneration policy, if the Bank is using the service of an external consultant</i>	Kami tidak menggunakan konsultan eksternal. <i>We don't use external consultant.</i>			

h. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal / *Remuneration package and facilities received by Directors and Board of Commissioners*

Tipe Remunerasi dan Benefit <i>Remuneration and Benefits Type</i>	Jumlah diterima dalam 1 tahun / <i>Amount received in 1 year</i>							
	2017				2018			
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>		Direksi / <i>Board of Director</i>		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner</i>		Direksi / <i>Board of Director</i>	
	Orang No. of Person	Juta / Million Rp	Orang No. of Person	Juta / Million Rp	Orang No. of Person	Juta / Million Rp	Orang No. of Person	Juta / Million Rp
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk natura <i>Salary, bonus, regular allowance, royalties and other non in-kind benefits</i>	-	-	5	36,471	-	-	5	34,677
Fasilitas Lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) <i>Other benefits in-kind (housing, health insurance, etc.) which:</i>								
a. Dapat dimiliki / <i>Can be owned</i>	-	-	5	3,844	-	-	5	4,525
b. Tidak dapat dimiliki / <i>Cannot be owned</i>	-	-	5	476	-	-	5	489
Total	-	-	5	40,791	-	-	5	39,691

Total Remunerasi per Orang dalam 1 tahun <i>Total Remuneration per Person within 1 Year *)</i>	2017		2018	
	Jumlah Direksi <i>Total Board of Directors</i>	Jumlah Komisaris <i>Total Board of Commissioner</i>	Jumlah Direksi <i>Total Board of Directors</i>	Jumlah Komisaris <i>Total Board of Commissioner</i>
Diatas Rp. 500 juta / <i>Above Rp 500 million</i>	5	-	5	-
Rp. 500 juta ke bawah / <i>Rp 500 million and below</i>	-	-	-	-

No.	Deskripsi / <i>Description</i>	2017	2018
i.	Remunerasi bersifat Variable mencakup / <i>Variable Remuneration covering:</i>		
1)	Jenis dari Remunerasi bersifat variable termasuk alasan pemilihan jenis tersebut / <i>Form of Variable Remuneration including the reason for the selection of such form</i>	Bonus uang tunai dan Unit Saham Terbatas <i>Cash Bonus and Restricted Stock Unit</i>	
2)	Penjelasan jika terdapat perbedaan Remunerasi bersifat Variabel yang diterima anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai / <i>Explanation if there is a difference of the Variable Remuneration type among members of Directors, Board of Commissioners and/or Employees</i>	Pemberian kompensasi insentif kurang dari nilai ekuivalen setempat sebesar USD50.000 dibayarkan secara tunai. Persentase ekuitas yang ditangguhkan dan diberikan adalah lebih tinggi untuk karyawan yang diberikan kompensasi lebih besar, sehingga meningkatkan nilai agregat yang tergantung pada kinerja berkelanjutan dari saham Perusahaan. <i>An incentive compensation award of less than the local equivalent of USD50,000 was paid in cash. The percentage of equity being deferred and awarded is higher for more highly compensated employees, thus increasing the aggregate value that is subject to the continued performance of the Firm's stock.</i>	
j.	Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya; <i>Total number of Directors, Board of Commissioners and Employees who receive Variable Remuneration during 1 (one) year and the total nominal</i>		

Remunerasi bersifat Variabel <i>Variable Remuneration</i>	Jumlah diterima dalam 1 tahun / <i>Amount received in 1 year</i>											
	2017						2018					
	Direksi / <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioner</i>		Pegawai / <i>Employee</i>		Direksi / <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners</i>		Pegawai / <i>Employee</i>	
	Jml Org <i>I Per son</i>	Juta / <i>Million Rp</i>	Jml Org <i>I Per son</i>	Juta / <i>Million Rp</i>	Jml Org <i>I Per son</i>	Juta / <i>Million Rp</i>	Jml Org <i>I Per son</i>	Juta / <i>Million Rp</i>	Jml Org <i>I Per son</i>	Juta / <i>Million Rp</i>	Jml Org <i>I Per son</i>	Juta / <i>Million Rp</i>
Total	5	26,662	-	-	86	27,999	5	22,672	-	-	88	19,307

No.	Deskripsi / <i>Description</i>	2017	2018
k.	Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi material risk takers (MRT) <i>Position and total parties which are material risk takers</i>	Senior Country Officer, 1	Senior Country Officer, 1
l.	Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif <i>Shares option held by Directors, Board of Commissioners and Executive Officers</i>	Tidak Ada <i>Nil</i>	Tidak Ada <i>Nil</i>
m.	Rasio gaji tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest salary ratio, covering:</i>		
1)	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest employee salary ratio</i>	52.80	56.76
2)	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest management salary ratio</i>	2.70	2.34
3)	Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest Board of Commissioner ratio</i>	-	
4)	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi <i>Highest management and highest employee salary ratio</i>	1.36	1.27
n.	Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja	Tidak Ada <i>Nil</i>	Tidak Ada <i>Nil</i>

	<i>Total recipients and total amounts of guaranteed unconditional Variable Remuneration paid to candidate Directors, Board of Commissioners and/or candidate Employees during the first 1 (one) year of their employment as referred to in Article 21</i>	
o.	Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan <i>Total employees affected by layoffs and total nominal severance pay</i>	

Total Nominal Pesangon yang dibayarkan perorang selama 1 tahun <i>Total Severance Amount which is paid per person in 1 year</i>		2017 dan 2018
		Jumlah Pegawai <i>Total Employee</i>
Diatas Rp.1 milyar/ <i>Above Rp 1 billion</i>		1
Rp. 1 milyar dan di bawahnya / <i>Rp 1 billion and below</i>		3

No.	Deskripsi / <i>Description</i>
p.	Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank <i>Total deferred Variable Remuneration, consisting of cash and/or stocks or stock-based instruments issued by the Bank</i>
q.	Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun <i>Total deferred Variable Remuneration paid during 1 (one) year</i>
r.	Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi: <i>Details of total Remuneration paid in one year, covering:</i>
1)	Remunerasi yang bersifat tetap maupun variable <i>Fixed and variable Remuneration</i>
2)	Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan <i>Deferred and Non-Deferred Remuneration</i>
3)	Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, dengan format sebagai berikut: <i>Forms of Remuneration paid in cash and/or stock or stock-based instruments issued by the Bank</i>

Total Remunerasi <i>Total Remuneration</i>	2017		2018	
	Tidak Ditangguhkan <i>Non-Deferred</i>	Ditangguhkan <i>Deferred</i>	Tidak Ditangguhkan <i>Non-Deferred</i>	Ditangguhkan <i>Deferred</i>
	Juta / <i>Million Rp</i>	Juta / <i>Million Rp</i>	Juta / <i>Million Rp</i>	Juta / <i>Million Rp</i>
A. Remunerasi yang bersifat Tetap / <i>Fixed Remuneration</i>				
1. Kas / <i>Cash</i>	93,639	-	109,782	-
2. Saham/instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank <i>Stock/stock based instrument issued by Bank</i>	-	-	-	-
B. Remunerasi yang bersifat Variabel / <i>Variable Remuneration</i>				
1. Tunai / <i>Cash</i>	41,823	-	32,719	-
2. Saham/instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank <i>Stock/stock based instrument issued by Bank</i>	-	12,838	-	9,260

No.	Deskripsi / <i>Description</i>
s.	Informasi kuantitatif mengenai / <i>Quantitative information regarding:</i>
1)	Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit <i>Total balance of deferred Remuneration both exposed to implicit or explicit adjustment</i>
2)	Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan <i>Total deduction of Remuneration due to explicit adjustments during the reporting period</i>
3)	Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan <i>Total deduction of Remuneration due to implicit adjustments during the reporting period</i>

Remunerasi bersifat Variabel <i>Variable Remuneration</i>	Sisa yang masih ditangguhkan <i>Deferred Balance</i>	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan penyesuaian eksplisit (A) <i>Due to explicit adjustment (A)</i>	Disebabkan penyesuaian implisit (B) <i>Due to implicit adjustment (B)</i>	Total (A+B)
	Juta / <i>Million Rp</i>	Juta / <i>Million Rp</i>	Juta / <i>Million Rp</i>	Juta / <i>Million Rp</i>
1. Tunai / <i>Cash</i>	-	-	-	-

2. Saham/instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank <i>Stock/stock based instrument issued by Bank</i>	-	-	-	-
---	---	---	---	---

**IX. JUMLAH PENYIMPANGAN
(INTERNAL FRAUD)**

IX. INTERNAL FRAUD

Tidak terdapat kasus penyimpangan *There is no internal fraud case in 2018.*
internal selama tahun 2018.

Internal Fraud dalam 1 tahun <i>Internal Fraud in 1 year</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / <i>Number of cases performed by</i>					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisari <i>Member of Directors and Board of Commissioners</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent employee</i>		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya <i>Temporary employee and Outsourced Staff</i>	
	Tahun sebelumnya <i>Previous year</i>	Tahun berjalan <i>Current year</i>	Tahun sebelumnya <i>Previous year</i>	Tahun berjalan <i>Current year</i>	Tahun sebelumnya <i>Previous year</i>	Tahun berjalan <i>Current year</i>
Total fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan <i>Completed</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank <i>In internal Bank settlement process</i>	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya <i>Settlement has not been sought</i>	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum <i>Followed up through the legal process</i>	-	-	-	-	-	-

Tabel sesuai Lampiran V – SEOJK 13/SEOJK.03/2017

X. PERMASALAHAN HUKUM

X. LEGAL MATTERS

Permasalahan hukum untuk posisi tahun *Legal matters as of 31 December 2018*

31 Desember 2018 adalah sebagai *are as follows:*

berikut:

Permasalahan Hukum <i>Legal Matters</i>	Jumlah Kasus / <i>Number of Cases</i>	
	Perdata <i>Civil claim</i>	Pidana <i>Criminal act</i>
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap / <i>Completed (has final and binding decision)</i>	-	-
Dalam proses penyelesaian <i>In settlement process</i>	-	-
Total	-	-

Tabel sesuai Lampiran V – SEOJK 13/SEOJK.03/2017

XI. BUY BACK SHARES

XI. BUY BACK SHARES

Bank tidak memiliki program *Buy Back* *Bank has no Shares Buy Back program.*
Shares.

XII. TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

XII. TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST

Selama tahun 2018 terdapat transaksi-transaksi valuta asing dan surat-surat berharga dengan pihak terkait Bank. Namun demikian, Bank akan terus memastikan transaksi-transaksi tersebut dilakukan secara wajar dan *arm's length* basis untuk menghindari timbulnya potensi benturan kepentingan.

During the year 2018 there were foreign exchange transactions and securities to related parties of the Bank. Nevertheless, the Bank will continue to ensure these transactions are conducted properly and on an arm's length basis in order to avoid potential conflicts of interest.

No	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan / <i>Name and Rank of Entity with Conflict of Interest</i>	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan / <i>Name and Rank of Entity Taking the Decision</i>	Jenis Transaksi / <i>Transaction Type</i>	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah) / <i>Transaction Value (million Rupiah)</i>	Keterangan*) / <i>Information</i>
-	-	-	-	-	-

*) Tidak sesuai sistem dan prosedur yang berlaku / *not in compliance with prevailing system and procedures*
Tabel sesuai Lampiran V – SEOJK 13/SEOJK.03/2017

XIII. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Selama tahun 2018, kami bekerja sama dengan tim Global Filantropi regional kami untuk mendukung agar kegiatan CSR kami menjadi lebih produktif, bermanfaat bagi para peserta, dan sejalan dengan misi regulator untuk memperdalam pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai cita-cita kami, Volunteer Leadership Group (VLG) dibentuk sejak bulan Maret 2016 untuk mengajak organisasi nirlaba yang potensial dalam membantu kami dengan kegiatan CSR, yang berfokus pada pengembangan literasi keuangan, khususnya di segmen masyarakat yang kurang mampu. Adapun fokus tersebut, dalam penerapannya kami bagi 3 (tiga) jenis kegiatan utama yaitu pengembangan usaha kecil, kesiapan untuk bekerja, dan kemampuan keuangan.

Berikut adalah beberapa organisasi nirlaba CSR yang sedang menjalin kerjasama dengan kami:

1. Habitat for Humanity:

Habitat for Humanity adalah sebuah organisasi non-profit yang didedikasikan untuk mengurangi

XIII. FUNDS CONTRIBUTION FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

Throughout 2018, we have been working together with our regional Global Philanthropy team to make our CSR events productive, beneficial to our target audience, and in line with our regulator's mission to enhance financial literacy across the population.

To achieve our aspirations, Voluntary Leadership Group (VLG) was formed in March 2016 to focus in bringing potential non-profit organizations to help us with this CSR activities, with focus to enhance financial literacy, especially on marginal people. In general, there are 3 main activities including small business development, workforce readiness, and financial capability.

The followings are the list of non-profit CSR organizations which we have worked with:

1. Habitat for Humanity:

Habitat for Humanity is a non-profit organization dedicated to help Indonesian people to improve and/or

perumahan yang tidak layak dari masyarakat Indonesia dengan membangun rumah-rumah yang sederhana, layak dan terjangkau.

Diluar dari aktivitas membangun rumah, tujuan dan kegiatan CSR ini adalah berbagi ilmu pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga di area sekitar berlangsungnya kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan terakhir bersama Habitat, 26 sukarelawan dari JPMorgan Indonesia ikut berpartisipasi dalam 3 aktivitas yang terdiri dari pembangunan 2 buah rumah sederhana, kegiatan menggambar bersama murid-murid TK, and berbagi ilmu mengenai pengelolasn keuangan sederhana bagi para ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2018 bertempat di Mauk, Tangerang.

2. **Bulir Padi:**

Bulir Padi memiliki visi untuk menyediakan pendidikan yang memadai kepada murid sekolah kurang beruntung dan memberikan harapan kembali terhadap kehidupan dan pendidikan, dengan menanamkan sikap positif untuk menjadi individu mandiri dan penuh

build an affordable place to live they can call home.

Aside from house building activity, the purpose of this CSR activity is including sharing knowledge on financial literacy and basic financial planning for housewives in the surrounding area of the event.

In the last event with Habitat, 26 volunteers from JPMorgan Indonesia participated in 3 activities, including build 2 basic houses, drawing activities with kindergarden students, and sharing knowledge with the housewives on basic financial planning. The event took place on 6 October 2018 in Mauk, Tangerang.

2. **Bulir Padi:**

Bulir Padi has a vision to provide the under privilege students with adequate education and regain their hope toward life and education, by instilling a positive attitude to become a self-sufficient individuals in the society with confidence. Many of their

percaya diri di tengah masyarakat. Program-program ini terutama berfokus untuk mengeksplorasi potensi keterampilan kreatif yang mereka miliki.

Selain itu, Bulir Padi juga memiliki program pemberdayaan perempuan yang mencakup pembinaan dan pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam menciptakan dan menjalankan usaha skala kecil untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam kegiatan terakhir bersama Bulir Padi, 14 sukarelawan dari JPMorgan Indonesia ikut berpartisipasi dalam aktivitas berbagi ilmu mengenai pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana bagi para ibu rumah tangga yang memiliki usaha kecil. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2018 yang bertempat di Bidara Cina, Jakarta.

programs are focusing in exploring their creative skills potential.

In addition, Bulir Padi also have a women empowerment program which include training and support for housewives in running their low scale business, in order to help them fulfill their financial needs.

In the last event with Bulir Padi, 14 volunteers from JPMorgan Indonesia participated in sharing knowledge session with the housewives on basic financial planning and accounting for running their low scale business. The event took place on 22 July 2018 in Bidara Cina, Jakarta.

3. Palang Merah Indonesia (PMI) dan International Medical Corps (IMC):

Sehubungan dengan bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah, JPMorgan Chase akan memberi donasi sebesar USD 250,000 melalui Palang Merah

3. *Palang Merah Indonesia (PMI) dan International Medical Corps (IMC):*

Following the devastation caused by the recent earthquake and tsunami in Palu and Donggala, Central Sulawesi, JPMorgan Chase will donate USD 250,000 to the Indonesian Red Cross (PMI) and the

Indonesia (PMI) dan International Medical Corps (IMC) untuk penanggulangan bencana dan proses pemulihan pasca bencana.

Kontribusi yang kami berikan akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar meliputi kesehatan dan sanitasi dan memperbaiki akses terhadap bahan pangan, air dan kebutuhan lainnya. Kami juga bekerja sama dengan tim Volunteer Leadership Group (VLG) untuk mengidentifikasi peluang volunteerism bagi karyawan kami di Jakarta yang ingin memberikan kontribusi secara langsung.

Hal ini merefleksikan komitmen jangka panjang dan filosofi kami dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada berbagai komunitas dimana Bank kami beroperasi.

International Medical Corps (IMC) for disaster relief and recovery efforts.

Our contribution will be used to support urgent needs across health and sanitation as well as provide access to food, water and other supplies. We are also working with our Volunteer Leadership Group (VLG) to identify volunteering opportunities for local employees who wish to contribute to in-kind donation drives.

These efforts reflect our long-term commitment and philosophy of serving the communities where we operate.

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Kantor Cabang Jakarta tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik selama tahun 2018.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch does not undertake funding for political activities during the year 2018.

KESIMPULAN UMUM

Mengacu pada uraian-uraian tentang pelaksanaan GCG pada Bank kami serta dari hasil penilaian sendiri, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tata kelola yang diterapkan oleh Bank kami telah memenuhi prinsip-prinsip dan semangat GCG sebagaimana dimuat dalam Peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*. Manajemen Bank telah melakukan GCG yang secara umum **Baik**. Sebagai kantor cabang bank asing Bank telah menyesuaikan struktur sesuai dengan yang ada di Kantor Regional dan Pusat Bank namun tetap memastikan fungsi-fungsi tersebut dapat dijalankan untuk memenuhi prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam pasal 69 ayat (2) dan (3) dan Pasal 70 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 dimana untuk fungsi Dewan Komisaris dan pembentukan komite disesuaikan dengan struktur organisasi yang berlaku pada Bank baik yang berada di Kantor Cabang Bank di Indonesia maupun yang berada di Kantor Pusat di Amerika Serikat.

Hormat Kami,

IP. WIDYA MARGHA PUTRA
Direktur Kepatuhan

GENERAL CONCLUSION

*With reference to the descriptions of the implementation of GCG in our Bank and based on self assessment results, it can be concluded that overall, governance applied by the Bank have met the principles and spirit of corporate governance as stipulated in Bank Indonesia Regulation concerning Good Corporate Governance. The Bank management has implemented GCG which is generally **Good**. As a branch of a foreign bank, the Bank has made adjustment in accordance with the existing structures in the Regional and Head Office, but still ensuring these functions can be implemented to meet the GCG principles as governed by Article 69 paragraph (2) and (3) and Article 70 of Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.03/2016 where for the function of the Board of Commissioners and committee formation adapted to the prevailing organizational structure of the Bank either in bank branch offices in Indonesia and is located at the head office in the United States.*

**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PENERAPAN TATA
KELOLA BAGI BANK UMUM**
***SELF ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD
GOVERNANCE FOR BANKS***

Nama Bank: JPMorgan Chase Bank, N.A. Kantor Cabang Jakarta

Bank Name: JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta Branch

Posisi: 31 Desember 2018

Position: 31 December 2018

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola <i>Result of the Self Assessment on the Good Corporate Governance Implementation</i>		
	Peringkat / <i>Rating</i>	Definisi Peringkat / <i>Rating Definition</i>
Individu / <i>Individual</i>	2	Baik / <i>Good</i>
Konsolidasi / <i>Consolidated</i>	N/A	N/A
Analisis / <i>Analysis</i>		
Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian tersebut di atas, disimpulkan bahwa: A. Governance Structure Faktor positif, Bank telah memiliki kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola agar proses pelaksanaan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank: Bank telah memiliki <i>Oversight Committee</i> yang menjalankan fungsi komisaris.		

- Anggota Pimpinan serta satuan kerja kepatuhan, internal audit dan manajemen risiko yang independen dari satuan kerja operasional bekerja sama untuk memastikan kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Tidak ada anggota *Oversight Committee* dan Anggota Pimpinan yang merangkap jabatan di kantor cabang Jakarta dan saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota *Oversight Committee* dan/atau Anggota Pimpinan. Jumlah anggota *Oversight Committee* dan Anggota Pimpinan telah mencukupi, memiliki integritas, kompetensi serta independen dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya.
- Sesuai dengan strukturnya sebagai Kantor Cabang Bank Asing, Bank telah memiliki komite-komite di kantor pusat Bank yang menjalankan fungsi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank sesuai dengan visi dan misi Bank dan telah didukung dengan prosedur untuk membuat, menyetujui dan memonitor Rencana Bisnis Bank.
- Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk memastikan penanganan benturan kepentingan, tata-cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.

B. Governance Process

Faktor positif, proses pelaksanaan prinsip GCG telah didukung dengan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yang cukup untuk memastikan efektivitas implementasi GCG dan menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan stakeholders Bank.

- *Oversight Committee* melalui rapat-rapatnya secara berkala mengevaluasi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, kebijakan strategis Bank, pemenuhan rekomendasi temuan audit internal dan regulator, dll.
- Anggota Pimpinan telah menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya sesuai dengan standar kerja serta memiliki alur pelaporan sesuai dengan lini bisnisnya ke Kantor Pusat.

- Laporan Pelaksanaan GCG cakupan serta transparansi sesuai peraturan yang berlaku.
- Anggota Pimpinan telah menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya untuk memastikan fungsi kepatuhan, audit internal, manajemen risiko serta proses tata kelola dalam penunjukan auditor eksternal.
- Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders, laporan GCG dan Rencana Bisnis Bank.

C. Governance Outcome

Faktor positif, kualitas dari hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank dan menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan stakeholders Bank.

- Bank telah menerbitkan laporan keuangan tahunan, laporan GCG dan Rencana Bisnis Bank secara lengkap dan tepat waktu.
- Berdasarkan laporan profil risiko Bank selama ini memiliki risiko kepatuhan yang relatif rendah serta memastikan pemenuhan atas semua komitmen kepada regulator.
- Bank memastikan perlindungan konsumen dalam bertransaksi.
- Fungsi internal audit telah dilaksanakan secara memadai, mencakup keseluruhan unit kerja dengan program audit dan ruang lingkup audit telah memadai.
- Sesuai dengan laporan Risk Based Bank Rating untuk Semester II/2018 adalah "2" (Sehat).

Bank tidak menemukan faktor-faktor negatif dalam aspek *governance structure*, *process* maupun *outcome*. Namun demikian, konglomerasi akan senantiasa melakukan kajian atas penerapan GCG Bank untuk menyesuaikan dengan kompleksitas usaha di masa yang akan datang.

Bank tidak memiliki perusahaan anak di Indonesia, sehingga tidak melakukan penilaian sendiri secara konsolidasi.

Based on the analysis of all the criteria / indicators of the above assessment, it is concluded that:

A. Governance Structure

Positive factors, the Bank has adequate governance structures and infrastructure to allow the implementation of GCG to produce outcomes that correspond to the expectations of the Bank's stakeholders:

- The Bank's Oversight Committee performs the function of the commissioners.*
- Member of the Branch Leadership, compliance, internal audit and risk management units that are independent from the operating unit working together to ensure the Bank's policies and procedures, management information systems as well as the duties and functions of each organizational structure. No member of the Oversight Committee and the Branch Leadership has double hat/positions in the Jakarta branch and having family relations up to the second degree with fellow members of the Oversight Committee and/or Branch Leadership. We have sufficient number of members of the Oversight Committee and the Branch Leadership, with whom they have the integrity, competence and independent relevant to the position to carry out respective duties and responsibilities.*
- In accordance with the structure as foreign bank branch (KCBA), the Bank has committees at the Bank's head office to function as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.*
- The Bank has developed Bank Business Plan in accordance with the vision and mission of the Bank and is supported with procedures to devise, approve and monitor the Bank Business Plan.*
- The Bank has policies and procedures in place to ensure the handling of conflicts of interest, transparency of procedures for the implementation of financial and non-financial as well as the provision of funds to related parties and large exposures.*

The Bank did not identify any negative factor in the governance structure aspect.

B. Governance Process

Positive factors, the process to implement the Good Corporate Governance (GCG) principles has been supported by the Bank's governance structures and infrastructure that are sufficient to ensure effective implementation of GCG and to produce outcomes that correspond to the expectations of the Bank's stakeholders Bank.

- Oversight Committee through its meetings regularly perform evaluation of the implementation of the good corporate governance principles, strategic policy of the Bank, the fulfillment of recommendations of the internal audit findings and regulators, etc.*
- Member of the Branch Leaderships have been performing their duties and responsibilities in accordance with the standards and has reporting lines in accordance to its business line to the Head Office.*
- Report on the Implementation of GCG and its coverage and transparency has complied with Bank Indonesia regulation.*
- Members of the Branch Leadership have duties and responsibilities to ensure compliance function, internal audit, risk management and governance processes in the appointment of the external auditors.*
- The Bank has been transparent with regard to its financial and non-financial condition to its stakeholders, and providing the GCG report and Bank Business Plan.*

The Bank did not identify any negative factor in the governance process aspect.

C. Governance Outcome

Positive factors, the quality of the results of the implementation of corporate governance principles are supported by adequate infrastructure and governance structure of the Bank that correspond to the expectations of the Bank's stakeholders.

- The Bank has published annual financial statements, the GCG report and Business Plan in full and on a timely manner.*
- Based on the Bank's latest risk profile report, it has relatively low compliance risk and the Bank always ensure fulfillment of all regulatory commitments.*

- *The Bank ensures consumer protection in its transaction.*
- *The function of Internal audit has been implemented adequately, covering the entire unit in Jakarta branch with adequate audit program and scope.*
- *In accordance with the Bank's Risk-Based Bank Rating report as of for Semester II/2018 is "2" (Healthy).*

The Bank did not identify any negative factor in the governance outcome aspect.

The Bank has no subsidiaries in Indonesia, and subsequently does not perform self- assessment on a consolidated basis.

Tabel sesuai Lampiran IV – SEOJK 13/SEOJK.03/2017